

**PENDIDIKAN KARAKTER ANAK JALANAN
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-HAROKAH
MOVEMENIYAH JUNREJO BATU MALANG)**

SKRIPSI

Oleh :

Sholahudin Althofur Rohman

NIM. 15130017



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**PENDIDIKAN KARAKTER ANAK JALANAN
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-HAROKAH
MOVEMENIYAH JUNREJO BATU MALANG)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:
Sholahudin Althofur Rohman
NIM. 15130017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK JALANAN
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-HAROKAH
MOVEMENIYAH)

SKRIPSI

Oleh :
Sholahudin Althofur Rohman
NIM. 15130017

Telah Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310200312004

Mengetahui,
Ketua Progam Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

PENDIDIKAN KARAKTER ANAK JALANAN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-HAROKAH MOVEMENTIYAH JUNREJO BATU MALANG)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Sholahudin Althofur Rohman (15130017)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juli 2020 dan dinyatakan LULUS

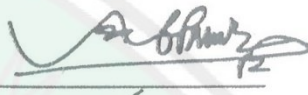
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

: 

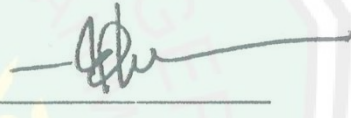
Penguji Utama

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

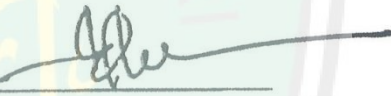
Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310 200312 1 004

: 

Pembimbing

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310 200312 1 004

: 



Mengesahkan,

Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.pd
NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan di setiap langkah dalam menjalani ibadah dan dalam hal apapun serta memberikan orang-orang yang selalu menyayangi dan memberiku semangat.

Skripsiku ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku, Abah Machfud dan Ibu Maslika serta kakakku Syahrul yang tanpa kenal lelah untuk selalu mendoakanku, memberikan motivasi, semangat selama penulis menempuh pendidikan di kota Malang dan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada sahabat-sahabatku Adit, Tio, Alip, Rima, Nanda yang dari awal masuk perkuliahan sampai sekarang ini, dan juga sahabat-sahabatku di PMII Rayon “Kawah” Chondrodimuko Somat, Alan, Rohman, Amin, Risma, Tata, Lopi yang selalu berjuang bersama dalam menempuh perkuliahan, serta sahabat-sahabatku di Ikatan Mahasiswa Jombang (IMJ) Muklis, Nasrul, Alan, Tegar, Nadlip, Ilham, muza, Mbul, rohma, tika yang memberikan siklus kehidupan dalam berbagai pengalaman tak biasa ala anak rantau.

Terimakasih kepada Maulida Khoir yang selalu memberikan semangat dan selalu meluangkan waktunya untuk menemaniku dalam proses penyelesaian skripsi serta dengan sabar selalu mengingatkan untuk segera di selesaikan.

Terimasih tak terhingga kepada saudara-saudaraku dan teman-temanku semuanya yang tak bisa disebutkan satu-persatu.

MOTTO

SABAR DAN IKHLAS SERTA SELALU BERSYUKUR ☺



Dr. H, Muhammad In'am Esha, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal :
Lamp : 4 eksemplar

Malang, 1 Juli 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sholahudin Althofur Rohman
NIM : 15130017
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Anak Jalanan (Studi Kasus
Di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah
Junrejo Batu Malang)

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H, Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310200312004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 1 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Sholahudin Althofur Rohman

NIM. 15130017



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pendidikan Karakter Anak Jalanan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah Junrejo Batu Malang). Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini disusun dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan peran semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. H, Muhammad In'am Esha, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak Machfud, Ibu Maslika dan Mas Syahrul yang selama ini telah memberikan semangat dan motivasi serta doa dan dukungan baik materi maupun non materi, maupun spiritual kepada penulis.
6. Auliya' F.M yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. sahabat-sahabat penulis di jurusan P.IPS Adit, Tio, Alip, Rima, Nanda yang dari awal masuk perkuliahan sampai sekarang ini, dan juga sahabat-sahabat penulis di PMII Rayon "Kawah" Chondrodimuko Somat, Alan, Rohman,

Amin, Risma, Tata, Lopi yang selalu berjuang bersama dalam menempuh perkuliahan, serta sahabat-sahaba penulis di Ikatan Mahasiswa Jombang (IMJ) Muklis, Nasrul, Alan, Tegar, Nadlip, Ilham, muza, Mbul, rohma, tika yang memberikan siklus kehidupan dalam berbagai pengalaman tak biasa ala anak rantau.

8. Semua teman-teman seperjuangan jurusan IPS angkatan 2015, khususnya kelas P.IPS-A.
9. Maulida Khoir yang selalu memberikan semangat dan selalu meluangkan waktunya untuk menemani penulis dalam proses penyelesaian skripsi serta dengan sabar selalu mengingatkan untuk segera di selesaikan.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik berupa tenaga maupun pikiran baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis, penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan ke depan. Penulis berharap penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 1 Juli 2020
Penulis,



Sholahudin Athofur Rohman
NIM. 15130017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Orientasi penelitian	7
Sejarah Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah	37
Faktor Masalah	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	PEDOMAN WAWANCARA
Lampiran II	PEDOMAN OBSERVASI
Lampiran III	STRUKTUR ORGANISASI PONDOK
Lampiran IV	DAFTAR NAMA SANTRI
Lampiran V	KEGIATAN SANTRI
Lampiran VI	PERATURAN DAN TATA TERTIB
Lampiran VII	DOKUMENTASI PENELITIAN
Lampiran VIII	TRANSKIP WAWANCARA
Lampiran IX	TRANSKIP OBSERVASI
Lampiran X	SURAT IZIN PENELITIAN
Lampiran XI	BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
Lampiran XII	BIODATA PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Originalitas Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Pendidikan Karakter dan Anak Jalanan.....	11

a. Pengertian Pendidikan.....	11
b. Pendidikan dan Islam.....	17
c. Pendidikan dan Karakter.....	20
2. Anak Jalanan.....	24
a. Pengertian Anak Jalanan.....	24
3. Pendidikan Anak Jalanan.....	26
B. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Kehadiran Peneliti.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Data dan Sumber data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	33
G. Prosedur Penelitian.....	34
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	35
A. Paparan Data.....	35
1. Deskripsi Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah	35
2. Sejarah Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah	35
3. Struktur Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah	38
4. Santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah	38
5. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah ..	41
6. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah	42
B. Temuan Peneliti.....	45

1. Faktor-Faktor Penyebab Menjadi Anak Jalanan.....	45
2. Strategi Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah	50
3. Dampak Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah Terhadap Anak Jalanan	55
BAB V PEMBAHASAN.....	60
A. Faktor-Faktor Penyebab Menjadi Anak Jalanan	60
B. Strategi Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah	65
C. Dampak Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah Terhadap Anak Jalanan	67
BAB VI PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Rohman, Sholahudin Althofur. 2020. *Pendidikan Karakter Anak Jalanan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah Junrejo Batu Malang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H Muhammad In'am Esha, M.Ag

Pendidikan karakter pada anak adalah suatu proses pembentukan karakter memberikan dampak yang positif bagi perkembangan spiritual, emosional, dan kepribadian. Oleh sebab itu, pendidikan karakter berperan penting dalam anak bersikap dan menjalani kehidupan mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak jalanan di pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah, dan upaya yang dilakukan pengasuh dan pengurus untuk menanamkan pendidikan karakter bagi anak jalanan di pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah, dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pendidikan karakter bagi anak jalanan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor penyebab seorang anak memilih untuk bekerja di jalanan yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi ekonomi keluarga, rasa ingin bebas. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga (perceraian), lingkungan, dan teman sejawat. (2) Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah untuk mendidik anak-anak jalanan tersebut yaitu dengan mengimplementasikan dalam bentuk-bentuk kegiatan harian, bulanan, dan tahunan. Dalam kegiatan sehari-hari seperti mengaji, taqror atau belajar bersama, ro'an atau bersih-bersih pondok. setelah itu kegiatan bulanan seperti tahlil di kamis malam jumat legi, dan kegiatan pertahun seperti pondok romadhon yang dalam kegiatannya yaitu mengajar di TPQ sekitar pondok tersebut. (3) Dampak dari pendidikan karakter anak jalanan di pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah yaitu pengetahuan, keterampilan dan prilaku. Dari segi pengetahuan mereka mendapatkan ilmu pengetahuan agama, komunikasi, organisasi dan ilmu umum. Setelah itu dari segi keterampilan, mereka diajarkan untuk trampil dalam mengajar, bersosialisasi, dan bisnis. Sedangkan dari segi prilaku mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah (Habluminal Allah). Mereka juga dapat memahami, menghargai dan menghormati sesama manusia (Habluminal An-Nash) serta mereka mau untuk mencintau dan merawat lingkungan (Habluminal Alam).

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Anak Jalanan, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

Rohman, Sholahudin Althofur. 2020. Character Education of Street Kids (Case Study at Al-Harokah Islamic Boarding School Movemeniyah Junrejo Batu Malang). Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H Muhammad In'am Esha, M.Ag

Character education in children is a process of character establishment that has a positive impact on spiritual, emotional, and personality development. Therefore, character education plays an important role in children behaving and living their lives.

The purpose of the study is to determine the implementation of character education for street kids in Al-Harokah Movemeniyah Islamic boarding school, and the efforts made by caregivers and administrators to instill character education for street kids in Al-Harokah Movemeniyah Islamic boarding school, next the purpose were to describe and analyze character education for Street kids.

This research is a qualitative study taking the background of Al-Harokah Movemeniyah Islamic Boarding School. Data collection is conducted by observations, interviews, and documentation.

The results showed that: (1) The factors that cause a child to choose to work on the streets are internal and external factors. Internal factors include the family economy, a sense of freedom. While external factors include family (divorce), environment, and friends. (2) The strategy adopted by the Al-Harokah Movemeniyah Islamic Boarding School to educate street kids is to implement it in the forms of daily, monthly, and annual activities. In daily activities such as *mengaji* (reciting quran and some kitab), *taqror* or studying together, *ro'an* or cleaning the Boarding School. The next is monthly activities such as *tahlil* on Thursday night (on javanese calender: *kamis malam jumat legi*), and annual activities such as *pondok romadhon* which in its activities namely teaching at the TPQ around the Boarding School. (3) The impact of street kids' character education in Al-Harokah Movemeniyah Islamic boarding school is knowledge, skills, and behavior. In terms of knowledge, they get religious knowledge, communication, organization, and general science. After that in terms of skills, they are taught to be skilled in teaching, socializing, and business. While in terms of behavior, they are taking closer to God (*Habluminal Allah*). They can also understand, appreciate, and respect their fellow (*Habluminal An-Nash*) and they want to love and care for the environment (*Habluminal Alam*).

Keywords: Character Education, Street kids, Islamic Boarding Schools.

مستخلص البحث

رحمن، صلاح الدين الطف، 2020، تربية الشخصية لأطفال الشوارع (دراسة الحالة في معهد الحركة موفمانية جونرجا باطو مالانج)، البحث الجامعي، قسم تعليم الإجتماعية كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الدكتور محمد إنعام عيسى الماجستير

تربية الشخصية لأطفال هي عملية تشكيل الشخصية وتأثيرها إيجابيا في ترقية الروحي والوجداني والشخصية. لذلك تربية الشخصية لها دور مهم في سلوك الأطفال ومعيشتها نظرا على خلفية البحث، أهداف البحث هي لمعرفة تنفيذ تربية شخصية لدى أطفال الشوارع في معهد الحركة موفمانية والمحاولة المستخدمة من مدير المعهد والأساتيد في تنفيذ تربية الشخصية لدى أطفال الشوارع في معهد الحركة موفمانية ولوصف وتحليل تربية الشخصية لدى أطفال الشوارع المدخل المستخدم في هذا البحث هو المدخل الكيفي والموضوع هو معهد الحركة موفمانية بطريقة جمع البيانات الملاحظة والمقابلة والوثائق.

وأما نتائج البحث هي (1) العوامل التي تجعل الطفل كأطفال الشوارع من العوامل الداخلية والخارجية. وكانت العوامل الداخلية هي إقتصادية الأسرة وشعور الحرية والعوامل الخارجية هي الأسرة (الطلاق) والبيئة والزملاء. (2) والإستراتيجية المستخدمة من معهد الحركة موفمانية لتربية أطفال الشوارع هي تنفيذ البرامج اليومية والشهرية والسنوية وشكل البرنامج كقراءة القرآن والتفكير أو التعليم الجامعي وتكاتف المعهد والبرنامج الشهرية كتهليل في ليلة الجمعة الحلوة والبرنامج السنوية كمعهد رمضان أي تعليم في مكان تعليم القرآن حول المعهد. (3) وتأثير تربية الشخصية لأطفال الشوارع في معهد الحركة موفمانية هو المعرفة والمهارة والسلوك. ومن مجال المعرفة وجد أطفال الشوارع علم الدين والإتصال والمنظمة وعلم العام. ومن حيث المهارة يتم تعليمهم أن يكونوا ماهرين في التدريس وتنشئة الإجتماعية والأعمال. بينما من حيث السلوك أقرب إلى الله (حب من الله). وبينهم أيضا الفهم والإحترام بين الناس (حب من الناس) ويريدون أن يحبوا ويهتموا بالبيئة (حب من العالم).

كلمة مفتاحية: تربية الشخصية، أطفال الشوارع، المعهد

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang diperlukan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan ilmu. Pengetahuan dapat diperoleh yaitu dengan cara belajar. Masalah yang dihadapi dalam belajar beraneka ragam, khususnya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran bukan hanya sekedar berpusat pada guru, tetapi juga harus terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan berkembang bukan hanya berasal dari faktor guru, kecerdasan siswa ataupun prestasi siswa. Keberhasilan suatu pendidikan harus didukung oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan eksternal misalnya sarana pra sarana sekolah.¹

Pendidikan selalau mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen sekolah. Manajemen sekolah yang dimaksud di sini adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan- kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut anatara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter.²

Dalam pendidikan karakter, Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral dan moral action atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

Moral knowing adalah hal yang penting untuk diajarkan, terdiri dari enam hal, yaitu: moral awareness (kesadaran moral), knowing moral values (mengetahui nilai-nilai moral), perspective taking (pengambilan prespektif), moral

¹ Daryanto Dan Suryatri Darmiatu .*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Medika.2013)

² ibid

reasoning(penalaran moral), decision making(pengambilan keputusan) dan self knowledge(pengetahuan diri).

Moral feeling adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat 6 hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni conscience (nurani), self esteem percaya diri), empathy (merasakan penderitaan orang lain), loving the good (mencintai kebenaran), self control (mampu mengontrol diri) dan humility (kerendahan hati).

Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (outcome) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (act morally) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*).³

Belakangan ini, anak jalanan menjadi pusat perhatian. Secara psikologis mereka adalah anak-anak yang pada taraf tertentu belum memiliki bentukan emosional yang kokoh, sementara pada saat yang sama harus bergaul dengan dunia jalanan yang keras dan cenderung berpengaruh negatif bagi perkembangan dan pembentukan kepribadiannya. Anak jalanan seperti anak-anak lainnya mempunyai hak dan kewajiban tersendiri. Akan tetapi, anak jalanan mengisi aktivitas sehari-hari di jalan serta menjadikan jalan sebagai salah satu tempat untuk hidup bahkan tidak dipungkiri mereka mencari kebutuhan hidupnya di jalan⁴

Sebagai salah satu usaha untuk membantu mengembalikan anak-anak jalanan agar tidak banyak membuang waktu ke jalanan adalah dengan adanya Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah yang membantu mereka mengurangi aktivitas di jalanan. Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah sebagai model penanganan anak jalanan dan merupakan suatu lembaga yang menjadi pusat kegiatan dalam penanganan anak jalanan yang bertujuan untuk menghubungkan anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka. Pondok Pesantren

³ Dian Andayani dan Abdul Majid. Pendidikan karakter dalam perspektif islam. (Bandung:insane Cita Utama.2010)

⁴ Martini dan Nisrina Harniah. *Pendidikan karakter anak jalanan*.2017.

Al-Harokah Movemeniyah sebagai salah satu tempat bagi anak jalanan membagi keluh kesah mereka selain kepada orang tua

Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah merupakan salah satu lembaga sosial yang menangani anak jalanan yang terletak di Jln. Langsep, Caru, Pendem, Kec Junrejo, Kota Batu, Malang.. Anak-anak jalanan yang diasuh di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah terdiri dari dua kategori, yaitu *indoor* dan *home visit*. Indoor diperuntukkan bagi mereka yang datang dari luar kota dan tidak mau kembali ke orangtua masing-masing dengan syarat mau mematuhi aturan yang ada. Home visit bagi anak-anak jalanan yang berada di dalam kota, mereka mempunyai orang tua dan mereka juga sekolah akan tetapi mereka juga menjadi anak jalanan.

Suasana kekeluargaan yang dibangun oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah untuk menambah kehangatan dalam pembimbingan merupakan salah satu cara untuk mengembalikan anak-anak jalanan untuk tidak terjun ke jalanan lagi. Kekeluargaan merupakan salah satu cara bagi Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah untuk sedikit demi sedikit menjadikan anak jalanan tidak terjun ke jalanan. Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah ini cukup representatif untuk diteliti dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter bagi anak jalanan. Mendidik anak jalanan tidak semudah mendidik anak biasa yang tidak mengenal jalanan. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah berusaha untuk terus menanamkan karakter positif pada anak-anak jalanan tersebut.

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah berusaha untuk megembalikan anak jalanan tersebut agar tidak terjun ke jalan lagi dengan cara memberikan kesibukkan kepada mereka salah satunya belajar bersama. Ada hal unik yang terjadi disana, yaitu saat sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, pengasuh, pengurus dan para santri berkumpul bersama dalam satu ruangan untuk bercerita, bercanda gurau, bercengkrama dan lainnya, yang disana terdapat makanan dan minuman yang di suguhkan. Dan setelah berjalan beberapa menit, barulah kegiatan belajar mengajar di mulai. Semua itu dilakukan agar para santri yang mengaji menjadi bersemangat dan tidak mudah lelah ataupun merasa lapar disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Setelah melalui pembinaan tersebut sedikit demi sedikit terjadi perubahan pada anak jalanan tersebut. upaya yang dilakukan pengasuh Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah untuk menamkan karakter merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian pendidikan karakter anak jalanan yang berada di pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah Malang. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pendidikan Karakter Anak Jalanan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah Junrejo Batu Malang”**.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor penyebab menjadi anak jalanan?
2. Bagaimana strategi pendidikan karakter anak jalanan di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?
3. Bagaimana dampak pendidikan karakter anak jalanan di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Faktor-Faktor penyebab menjadi anak jalanan.
2. Untuk mendeskripsikan proses dan strategi pendidikan karakter anak jalanan di pondok pesantren pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari pendidikan karakter anak jalanan di pondok pesantren pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukukan di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah Junrejo Batu Malang ini mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
 - a. Dapat dijadikan informasi dalam pengembangan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 - b. Untuk menambah referensi baru dalam materi ilmu social dan pengembangan masyarakat di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 - c. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan social
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis, guru, dosen, dan mahasiswa.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas serta masukan untuk pemerintah tentang penyelesaian permasalahan anak jalanan.

E. Originalitas Penelitian

Sebelum membahas penelitian yang penulis lakukan di pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah, terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis angkat.

Skripsi yang di tulis oleh Turah Asih Lestari pada tahun 2017 dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan (Studi Kasus Di Rumah Singgah Dan Belajar Diponegoro)”. Persamaan dari jurnal yang penulis angkat yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter anak jalanan. Adapun perbedaannya yaitu dalam skripsi Turah Asih Lestari ini membahas tentang upaya yang dilakukan pengurus untuk menanamkan pendidikan karakter bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro, sedangkan dalam skripsi yang penulis bahas adalah latar belakang, proses, dan strategi yang di lakukan oleh pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah.

skripsi yang dilakukan oleh Desi Megasari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada tahun 2015 dengan judul skripsi “Penanaman Karakter Kerja Keras Dan Disiplin Pada Balai Rehabilitasi Sosial Anjal (Anak Jalanan) Kartini Tawangmangu Tahun 2015”. Persamaan dari skripsi yang penulis angkat yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter anak jalanan. Adapun perbedaannya yaitu dalam skripsi Desi Megasari ini membahas tentang pendidikan karakter anak jalanan yang berfokus pada penanaman karakter kerjakesras dan disiplin di Balai Rehabilitasi Sosial Anjal (Anak Jalanan) Kartini Tawangmangu Tahun 2015. sedangkan dalam skripsi yang penulis bahas adalah

latar belakang, proses, dan strategi yang di lakukan oleh pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah.

Jurnal yang ditulis oleh Martini dan Nisrina Haniah pada tahun 2017 dengan judul “Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus di Rumah Singgah Sanggar Anak Akar, Jakarta Timur)”. Persamaan dari skripsi yang penulis angkat yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter anak jalanan. Adapun perbedaannya yaitu dalam jurnal Martini dan Nisrina Haniah ini membahas tentang Pelaksanaan pendidikan karakter anak jalanan, meliputi rancangan dan metode kegiatan dan upaya pengurus dalam menanamkan nilai-nilai karakter, meliputi jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab. sedangkan dalam skripsi yang penulis bahas adalah latar belakang, proses, dan strategi yang di lakukan oleh pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah.

Skripsi yang ditulis oleh Habibah Pidi Rohmatu mahasiswa Universitas Negeri Malang fakultas Ilmu social progam studi pendidikan pancasila dan kewirausahaan pada tahun 2017 dengan judul “Peran Street Educator Dalam Pendidikan Karakter Anak Jalanan Pada Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri Griya Baca Malang”. Persamaan dari skripsi yang penulis angkat yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter anak jalanan. Adapun perbedaannya yaitu dalam skripsi Habibah Pidi Rohmatu ini membahas tentang hasil pendidikan karakter oleh *street educator* kepada anak jalanan binaan LPAN Griya Baca Malang. sedangkan dalam skripsi yang penulis bahas adalah latar belakang, proses, dan strategi yang di lakukan oleh pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah.

Skripsi yang ditulis oleh Johan Narutama mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2017 dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islam Bagi Anak Jalanan Di panti Pelayanan Social Anak Tawangmangu Karanganyar Tahun 2017”. Persamaan dari skripsi yang penulis angkat yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter anak jalanan. Adapun perbedaannya yaitu dalam skripsi Johan Narutama ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter islam Bagi Anak Jalanan Di panti Pelayanan Social Anak Tawangmangu Karanganyar. sedangkan dalam skripsi yang penulis bahas adalah

latar belakang, proses, dan strategi yang di lakukan oleh pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah.

Skripsi yang ditulis oleh Sofyan Ari Subehi mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2010 dengan judul “Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan Melalui *Comprehensive Project* Di Rumah Singgah Teduh Berkarya Yogyakarta”. Persamaan dari skripsi yang penulis angkat yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter anak jalanan. Adapun perbedaannya yaitu dalam skripsi Soyan Ari Subehi ini membahas tentang pendidikan karakter pada anak jalanan melalui *Comprehensive Project* di Di Rumah Singgah Teduh Berkarya Yogyakarta. sedangkan dalam skripsi yang penulis bahas adalah latar belakang, proses, dan strategi yang di lakukan oleh pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah.

Tabel 1: Orisinalitas penelitian

NO	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penulis
1	Turah Asih Lestari, (Skripsi), Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan (Studi Kasus Di Rumah Singgah Dan Belajar Diponegoro)	Sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter anak jalanan.	Skripsi Turah Asih Lestari ini membahas tentang upaya yang dilakukan pengurus untuk menanamkan pendidikan karakter bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar.	skripsi yang penulis bahas adalah keberhasilan dari upaya yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam penanaman karakter pada anak jalanan
2	Desi Megasari, (Skripsi), Penanaman Karakter Kerja Keras Dan Disiplin Pada Balai Rehabilitasi Sosial Anjal (Anak Jalanan) Kartini Tawangmangu Tahun 2015.	Sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter anak jalanan.	skripsi Desi Megasari ini membahas tentang pendidikan karakter anak jalanan yang berfokus pada penanaman karakter kerjakesras dan disiplin di Balai Rehabilitasi	skripsi yang penulis bahas adalah metode yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam penanaman karakter kerjakesras dan disiplin di Balai Rehabilitasi Sosial Anjal (Anak Jalanan)

	Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015		Sosial Anjal (Anak Jalanan) Kartini Tawangmangu Tahun 2015.	
3	Martini dan Nisrina Haniah, (Jurnal), Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus di Rumah Singgah Sanggar Anak Akar, Jakarta Timur), pada tahun 2017	Sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter anak jalanan.	Jurnal Martini dan Nisrina Haniah ini membahas tentang Pelaksanaan pendidikan karakter anak jalanan, meliputi rancangan dan metode kegiatan dan upaya pengurus dalam menanamkan nilai-nilai karakter, meliputi jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.	skripsi yang penulis bahas adalah factor pendukung dan penghambat yang dilakukan peneliti terdahulu dalam pelaksanaan metode pengurus untuk menanamkan nilai-nilai karakter, meliputi jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab
4	Habibah Pidi Rohmatu, (Skripsi), Peran Street Educator Dalam Pendidikan Karakter Anak Jalanan Pada Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri Griya Baca Malang, Universitas Negeri Malang, pada tahun 2017.	Sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter anak jalanan.	skripsi Habibah Pidi Rohmatu ini membahas tentang hasil pendidikan karakter oleh <i>street educator</i> kepada anak jalanan binaan LPAN Griya Baca Malang.	skripsi yang penulis bahas adalah upaya yang dilakukan peneliti terdahulu untuk hasil dari pendidikan karakter yang dilakukan oleh <i>street educator</i> kepada anak jalanan binaan LPAN Griya Baca Malang
5	Johan Narutama, (Skripsi), Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islam	Sama-sama membahas mengenai pendidikan	skripsi Johan Narutama ini membahas tentang bagaimana	skripsi yang penulis bahas adalah factor pendukung dan penghambat

	Bagi Anak Jalanan Di panti Pelayanan Social Anak Tawangmangu Karanganyar Tahun 2017, Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2017	karakter anak jalanan.	pelaksanaan pendidikan karakter islam Bagi Anak Jalanan Di panti Pelayanan Social Anak Tawangmangu Karanganyar.	pelaksanaan pendidikan karakter islam Bagi Anak Jalanan Di panti Pelayanan Social Anak Tawangmangu Karanganyar.
6	Sofyan Ari Subehi, (Skripsi), Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan Melalui <i>Comprehensive Project</i> Di Rumah Singgah Teduh Berkarya Yogyakarta , Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2010	Sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter anak jalanan.	skripsi Soyan Ari Subehi ini membahas tentang pendidikan karakter pada anak jalanan melalui <i>Comprehensive Project</i> di Di Rumah Singgah Teduh Berkarya Yogyakarta.	skripsi yang penulis bahas adalah metode <i>Comprehensive Project</i> yang diterapkan Di Rumah Singgah Teduh Berkarya Yogyakarta.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian dan pembaca dapat mengikuti dengan jelas apa yang peneliti maksudkan dalam judul penelitian ini, maka tidak berlebihan apabila peneliti memberikan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian secara terperinci sebagai berikut:

1. Pengertian Pendidikan Karakter.

Pendidikan Karakter adalah watak atau karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang

dikemudian hari di paham sebagai stempel atau cap. Jadi watak itu disebut stempel atau cap, sifatOsifat yang melekat pada seseorang.⁵

2. Pengertian Anak Jalanan.

United Children Fund (UNICEF) dalam Bakhrul (2003:18) mengemukakan definisi dari jalanan sebagai berikut:

“Anak jalanan merupakan anak-anak yang berumur dibawah 16 tahun yang sudah melepaskan diri dari keluarga, sekolah, lingkungan, masyarakat terdekat, larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah dijalan raya”.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk member gambaran umum terhadap penelitian ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan dengan beberapa bagian. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I Berisi pendahuluan yang membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi kajian pustaka terdiri dari sub yang meliputi pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, pengertian anak jalanan.

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur prosedur penelitian.

⁵ Sutarjo Adisusilo,J.R, Pembelajaran Nilai Karakter.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2012),hal76

BA B II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter Dan Anak Jalanan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶

secara teoritis pengertian pendidikan banyak sekali para ahli mengemukakan pendapat-pendapatnya. Pada prinsipnya tidak berbeda, hanya yang satu lebih luas dari yang lain.

S. Brojonegoro mengemukakan:

“Pendidikan adalah tuntunan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan, dalam arti rohaniyah dan jasmaniyah”. (1992;2)

Langeveld mengemukakan yang dikutip oleh Ny Sutari Imam Bernadib:

“Pemberian bimbingan dan bantuan rohani yang masih memerlukan” (1975;13).⁷

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab I, Pasal I

⁷ Soeparman,, *Pendidikan Nasional*, Surabaya, PT Bina Ilmu, 1995, hlm 2

Adapun Karakteristik dalam pendidikan:

- 1) *Masa Pendidikan.* Pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan.
- 2) *Lingkungan Pendidikan.* Pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan hidup, baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya.
- 3) *Bentuk kegiatan.* Terentang dari bentuk-bentuk yang misterius atau tidak disengaja sampai dengan ter program. Pendidikan berlangsung dalam beraneka ragam bentuk pola dan lembaga. Pendidikan dapat terjadi sembarang, kapan dan dimanapun dalam hidup. Pendidikan lebih berorientasi kepada peserta didik.
- 4) *Tujuan.* Tujuan pendidikan terkandung dalam setiap penguasaan belajar, tidak ditentukan dari luar tujuan pendidikan adalah tidak terbatas. Tujuan pendidikan adalah sama dengan tujuan hidup.⁸

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal disekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Adapapun karakteristik khususnya adalah:

- 1) *Masa Pendidikan.* Pendidikan berlangsung seumur hidup yang kegiatan-kegiatannya tidak berlangsung sembarang, tetapi pada saat-saat tertentu.
- 2) *Lingkungan Pendidikan.* Pendidikan berlangsung dalam sebagian dari lingkungan hidup. Pendidikan tidak berlangsung dalam lingkungan

⁸ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, PT Rajagrafindo Persada, 2006, hlm 3

hidup yang tergelar dengan sendirinya. Lingkungan sekitar yang alami tidak merupakan lingkungan pendidikan. Pendidikan hanya berlangsung dalam lingkungan hidup cultural.

- 3) *Bentuk Kegiatan*. Pendidikan dapat berbentuk pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Kegiatan pendidikan dapat berbentuk bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan. Pendidikan selalu merupakan usaha sadar yang tercakup didalam nya usaha pengelolaan pendidikan, baik dalam bentuk pengelolaan pendidikan nasional maupun satuan pendidikan, serta usaha melaksanakan kegiatan pendidikan. Pendidikan berorientasi kepada komunikasi pendidik-peserta didik. Kegiatan pendidikan berbentuk kegiatan belajar-mengajar.
- 4) *Tujuan*. Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial. Tujuan pendidikan mencakup tuuan-tujuan setiap jenis kegiatan pendidikan (bimbingan pengajaran, pengajaran dan latihan), tujuan-tujuan satuan pendidikan sekolah dan luar sekolah, dan tujuan-tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah sebagian dari tujuan hidup, yang bersifat menunjang terhadap pencapaian tujuan-tujuan hidup.⁹

Dari Penngertian diatas Penulis mengambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah: Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mewujudkan suatu proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu dan upaya mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Macam-macam Pendidikan Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.¹⁰

⁹ Ibid hlm 13

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab I, Pasal 10

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹¹

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.¹²

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.¹³

Pendidikan Non Formal dengan berbagai atribut dan nama atau istilah lainnya, baik disebut dengan, *mass education*, *adult education*, *lifelong education dll*, merupakan kegiatan yang terorganisir dan sistematis yang diselenggarakan diluar subsistem pendidikan formal.¹⁴

Pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu diluar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial.¹⁵

Pada definisi lain Combs menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran yang dianggap cocok dengan penyelenggaraan pembelajaran pada pendidikan nonformal terutama mengenai sistem pembelajaran individual dan sistem pembelajaran kelompok. Pada definisi tersebut Combs menjelaskan, bahwa pendekatan kelompok dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan nonformal lebih dominan ketimbang pendekatan individual. Kenapa demikian karena dengan kelompok proses pembelajaran atau transfer pengetahuan keterampilan akan lebih efektif.¹⁶

Pendidikan nonformal selalu menggunakan isu yang sama dalam praktik, yaitu apa yang disebut *critical pesagogy* sebagai pendekatan khusus dalam pendidikan orang dewasa, seperti pemberdayaan,

¹¹ Ibid Pasal 11

¹² Ibid pasal 12

¹³ Ibid pasal 13

¹⁴ Mustofa Kamil, *Pendidikan Non Formal*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm 13

¹⁵ Ibid hlm 14

¹⁶ Ibid hlm 15

pengembangan, perubahan sosial, demokrasi, partisipasi akses, keadilan sosial, masyarakat madani, dan analisis struktural. Fokus pekerjaan pendidikan nonformal yaitu orang-orang marjinal, orang lemah, petani, orang miskin tak punya daya beli, tidak punya daya tawar dalam kekuasaan.¹⁷

Dalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2013 Tentang Pendirian satuan pendidikan nonformal dijelaskan bahwa:

- 1) Pendirian satuan pendidikan nonformal adalah proses atau cara mendirikan satuan pendidikan nonformal sesuai dengan syarat – syarat yang ditentukan.
- 2) Pendidikan nonformal selanjutnya disebut PNF adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- 3) Satuan PNF adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan nonformal.
- 4) Lembaga Kursus dan Pelatihan selanjutnya disebut LKP adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 5) Kelompok Belajar adalah satuan pendidikan nonformal yang terdiri atas kumpulan warga masyarakat yang saling membelajarkan dan berbagi pengalaman, keterampilan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf kehidupannya.
- 6) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat selanjutnya disebut PKBM adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh, dan untuk masyarakat.
- 7) Majelis Taklim adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan bertujuan untuk

¹⁷ Saleh Marzuki, *Pendidikan Non Formal*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm 99

meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

- 8) Program pendidikan nonformal adalah layanan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- 9) Program Pendidikan Kecakapan Hidup adalah program pendidikan nonformal yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usahamandiri.
- 10) Program Pendidikan Anak Usia Dini adalah program pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- 11) Program Pendidikan kepemudaan adalah program pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk mempersiapkan kader pemimpin bangsa, seperti organisasi pemuda, pendidikan kepanduan/kepramukaan, keolahragaan, palang merah, pelatihan, kepemimpinan, pecinta alam, serta kewirausahaan.
- 12) Program Pendidikan Pemberdayaan Perempuan adalah program pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam upaya untuk mengangkat harkat dan martabat perempuan.
- 13) Program Pendidikan keaksaraan adalah program pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat penyandang buta aksara untuk memberikan kemampuan mendengarkan, berbicara, menulis, dan berhitung agar dapat berkomunikasi melalui teks, lisan, dan tulis dalam bahasa Indonesia.

- 14) Program pendidikan ketrampilan kerja adalah program pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, dan/atau usahamandiri, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- 15) Program Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C.
- 16) Penilik adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan kewenangan melakukan pengendalian mutu satuan pendidikan nonformal, terdiri dari Penilik PAUD, Penilik Pendidikan Kesetaraan dan Keaksaraan, dan Penilik Kursus.
- 17) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yang selanjutnya disebut Kepala Dinas adalah Kepala Dinas atau Kepala Suku Dinas yang menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah di bidang pendidikan.¹⁸

b. Pendidikan dan Islam.

Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, atau sistem pendidikan yang islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya, yaitu al-qur'an dan Hadis.¹⁹

Pendidikan Keislaman atau pendidikan agama Islam yakni upaya mendidihkan agama islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *Way of Life* (Pandangan dan sikap hidup) seseorang.²⁰

¹⁸Permendikbud

¹⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, PT Rajakfindo Nusantara, 2006, hlm 4

²⁰ Ibid hlm 5

Dalam Al-Qur'an Allah Berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
{3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Artinya :”Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui. Al-Alaq 1-5

Pendidikan dalam Islam atau proses praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat islam. Dalam arti proses bertumbuh kembangnya pendidikan islam dan umatnya, baik islam sebagai agama, ajaran, maupun sistem budaya dan peradaban sejak zaman Nabi Muhammad Saw sampai sekarang.²¹

Dari beberapa definisi tersebut intinya dapat dirumuskan sebagai berikut: Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk menjejewantahkan ajaran dan nilai-nilai islam dalam kegiatan pendidikannya.

Dari pemahaman istilah pendidikan, maka fungsi pendidikan islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi peserta didik;
- 2) Menumbuhkembangkan kreativitas, potensi-potensi atau fitrah peserta didik;
- 3) Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, atau menumbuhkembangkan nilai-nilai insani dan nilai ilahi;
- 4) Menyiapkan tenaga kerja yang produktif
- 5) Membangun peradaban yang berkualitas (Sesuai dengan nilai-nilai islam) dimasa depan
- 6) Mewariskan nilai-nilai ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.²²

²¹ Ibid hlm 5

²² Ibid hlm 15

Menurut Hendro Puspito, bahwa ada tiga tantangan-tantangan yang dihadapi manusia diantaranya: ketidakpastiaan, ketidakmampuan, dan kelangkaan, untuk mengatasi itu semua manusia lari kepada agama, karena manusia percaya dengan keyakinan yang kuat bahwa memiliki kesanggupan yang definitif dalam menolong manusia. Menurut Hendro Puspito bahwa agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia ataupun masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi Edukatif.

Ajaran agama yang dianut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.²³

2) Fungsi Pengawasan Sosial (*social control*)

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok karena agama secara instansi, merupakan norma bagi pengikutnya dan agama secara dogmatis (ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat profetis.

3) Fungsi Memupuk Persaudaraan (kesetiakawanan)

Agama memiliki fungsi dalam menciptakan dan mempersatukan umat manusia agar mereka menemukan ketentraman dan kedamaian. Rasa kesatuan ini membina rasa solidaritas (persaudaraan) dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

4) Fungsi Tranformatif.

Agama memiliki fungsi yang dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru dan meninggalkan kehidupan yang lama.²⁴

²³ Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta, PT Ghalia Indonesia-UNN Press, 2002, hl 54

²⁴ Hendro Puspito; *Sosiologi Agama*, hlm 56

c. Pendidikan Dan Karakter

1) pengertian

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin Character, yang antara lain berarti watak ,tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*)²⁵. Karakter seperti dengan kepribadian (*behavioristik*) pada teori *behavioristik* kepribadian yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Edwin Guthrie, perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan) Budi pekerti adalah nilai-nilai perilaku manusia yang diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata karma dan sopan santun, norma budaya dan adat istiadat masyarakat²⁶. Sedangkan menurut terminology karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang kelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata krama, budaya dan adat istiadat²⁷.

Proses terbentuknya karakter melalui pendidikan, pengalaman, cobaan hidup, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan kemudian terinternalisahnilai-nilai dalam diri seseorang sehingga menjadi nilai

²⁵ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Bilai & Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: AR-Ruz Media, 2004), hlm. 20-21

²⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm, 17

²⁷ Agus Zainul Fitri, *Op. Cit.*, hlm 20-21

instrinsik yang melandasi sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku yang berulang-ulang aka menjadi kebiasaan dan dapat disebut karakter²⁸

a) Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.²⁹

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- (1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- (2) Membangun peserta didik yang berkarakter pancasila dan religius serta memiliki tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
- (3) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- (4) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan³⁰

b) Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Ada 18 nilai dalam pengembangan pendidikan karkter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkatan pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut diknas adalah:³¹

- (1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap

²⁸ Kemendiknas, *Kebijakan Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Satuan Pendidikan* (Direktoral Jenderal PTK Dikmen Kementerian Pendidikan Nasional, 2011)

²⁹ Agus Zainul Fitri, Op.Cit, hlm 22

³⁰ Kemendikans, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, hlm 7

³¹ Ibid, hlm 9-10

pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- (2) Jujur, yaitu sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercayai dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
- (3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- (4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- (5) Kerja keras, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- (6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimilikinya.
- (7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- (8) Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- (9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- (10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- (11) Cinta tanah air, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- (12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- (13) Bersahabat-komunikatif, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- (14) Cinta damai, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- (15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- (16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- (17) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- (18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

2) Strategi Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter, Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral dan moral action atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan

Moral knowing adalah hal yang penting untuk diajarkan, terdiri dari enam hal, yaitu: moral awareness (kesadaran moral), knowing moral values (mengetahui nilai-nilai moral), perspective taking (pengambilan perspektif), moral reasoning (penalaran moral), decision

making(pengambilan keputusan) dan self knowledge(pengetahuan diri).

Moral feeling adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat 6 hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni conscience (nurani), self esteem percaya diri), empathy (merasakan penderitaan orang lain), loving the good (mencintai kebenaran), self control (mampu mengontrol diri) dan humility (kerendahan hati).

Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (outcome) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (act morally) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*).³²

2. Anak Jalanan

a. Pengertian anak jalanan

Istilah anak jalanan pertama kali diperkenalkan di Amerika selatan, tepatnya di Brazilia, dengan nama *Meninos de Ruas* untuk menyebut kelompok anak-anak yang hidup di jalanan dan tidak memiliki ikatan dengan keluarga. Istilah anak jalanan berbeda-beda untuk setiap tempat, misalnya di Columbia mereka disebut “*gamin*” (*urchin* atau melarat) dan “*chinces*” (kutu kasur), “*marginais*” (criminal atau marjinal) di Rio, “*pa’jaros frutero*” (perampok kecil) di Peru, “*polillas*” (ngrengat) di Bolivia, “*resistoleros*” (perampok kecil) di Honduras, “*Bui Doi*” (anak dekil) di Vietnam, “*saligoman*” (anak menjijikkan) di Rwanda. Istilah-istilah itu sebenarnya menggambarkan bagaimana posisi anak-anak jalanan ini dalam masyarakat.³³

³² Dian Andayani dan Abdul Majid. Pendidikan karakter dalam perspektif islam. (Bandung:insane Cita Utama.2010)

³³ [Http://anak.jalanan.dan.penyakit.sosial](http://anak.jalanan.dan.penyakit.sosial)

Pengertian anak jalanan telah banyak dikemukakan oleh banyak ahli. Secara khusus, anak jalanan menurut PBB adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan untuk bekerja, bermain atau beraktivitas lain. Anak jalanan tinggal di jalanan karena dicampakkan atau tercampakkan dari keluarga yang tidak mampu menanggung beban karena kemiskinan dan kehancuran keluarganya.³⁴ Umumnya anak jalanan bekerja sebagai pengasong, pemulung, tukang semir, pelacur anak dan pengais sampah. Tidak jarang menghadapi resiko kecelakaan lalu lintas, pemerasan, perkelahian, dan kekerasan lain. Anak jalanan lebih mudah tertular kebiasaan tidak sehat dari kultur jalanan, khususnya seks bebas dan penyalahgunaan obat

UNICEF mendefinisikan anak jalanan sebagai *those who have abandoned their home, school, and immediate communities before they are sixteen years of age have drifted into a nomadic street life* (anak-anak berumur di bawah 16 tahun yang sudah melepaskan diri dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekat, larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah). Anak jalanan merupakan anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya.³⁵

Hidup menjadi anak jalanan bukanlah pilihan yang menyenangkan, melainkan keterpaksaan yang harus mereka terima karena adanya sebab tertentu. Secara psikologis mereka adalah anak-anak yang pada taraf tertentu belum mempunyai bentukan mental emosional yang kokoh, sementara pada saat yang sama mereka harus bergelut dengan dunia jalanan yang keras dan cenderung berpengaruh bagi perkembangan dan pembentukan kepribadiannya. Aspek psikologis ini berdampak kuat pada aspek sosial. Penampilan anak jalanan yang kumuh, melahirkan pencitraan negatif oleh sebagian besar masyarakat terhadap anak jalanan yang

³⁴ Abu huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa, 2006), hal 80

³⁵ Departemen Sosial RI, *Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Jalanan*, (Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia, 2005), hal 20

diidentikan dengan pembuat onar, anak-anak kumuh, suka mencuri, dan sampah masyarakat yang harus diasingkan.³⁶

Pusdatin Kesos Departemen Sosial RI sebagaimana dikutip oleh Zulfadli menjelaskan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan di jalanan atau di tempat-tempat umum, dengan usia antara 6 sampai 21 tahun yang melakukan kegiatan di jalan atau di tempat umum seperti: pedagang asongan, pengamen, ojek payung, pengelap mobil, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan dapat membahayakan dirinya sendiri atau mengganggu ketertiban umum. Anak jalanan merupakan anak yang berkeliaran dan tidak jelas kegiatannya dengan status pendidikan masih sekolah dan ada pula yang tidak bersekolah. Kebanyakan mereka berasal dari keluarga yang tidak mampu.³⁷

Mulandar, memberi pengertian tentang anak jalanan yaitu anak-anak marjinal di perkotaan yang mengalami proses *dehumanisasi*. Dikatakan marjinal, karena mereka melakukan jenis pekerjaan yang tidak jelas jenjang karirnya, kurang dihargai dan umumnya tidak menjanjikan prospek apapun di masa depan. Mereka juga rentan akibat kekerasan fisik dan resiko jam kerja yang sangat panjang.³⁸

Dari beberapa pengertian tersebut, pada hakikatnya apapun definisi mengenai anak jalanan adalah sama. Anak jalanan merupakan seseorang maupun sekumpulan anak yang menghabiskan waktunya di jalanan, baik untuk mencari nafkah maupun hanya untuk berkeliaran di jalanan.

3. Pendidikan Anak Jalanan

Pada dasarnya pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

³⁶ Arief Armai. 2002. *Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan*.

³⁷ Zulfadli, *Pemberdayaan Anak Jalanan dan Orangnya Melalui Rumah Singgah (Studi Kasus Rumah Singgah Amar Makruf I Kelurahan Pasar Pandan Air Mati Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Propinsi Sumatera Barat)*. Tesis. (Bogor: Institut Pertanian, 2004)

³⁸ Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, *Pedoman Penanganan Anak Jalanan*, (Surabaya: Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur, 2001), hal,7

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Seringkali kita lihat atau jumpai di sekitar kita bahwa banyak orang yang tidak bisa mengenyam pendidikan di usia dini bahkan di usia tuanya mengingat keterbatasan ekonominya. Orang tuanya tidak mampu untuk membayar sekolah dan memberi bekal anaknya jika ia sekolah. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya orang tuanya terpaksa menyuruh anaknya menjadi pengemis di jalanan, meminta uang di setiap lampu merah bagi orang-orang yang membawa mobil dan sepeda motor untuk dimintai uang. Bahkan ada orang tua yang sengaja menyuruh anaknya untuk menjadi gelandangan. Padahal anak-anak jalanan ingin mendapatkan pendidikan seperti anak yang lain, bisa memakai baju seragam dan dapat mendapatkan pekerjaan yang layak jika ia sekolah untuk dapat menaikan derajat kedua orang tuanya.

Solusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi kepada anak jalanan agar mereka mendapatkan pendidikan seperti anak yang memiliki kecukupan ekonomi Di butuhkan kepedulian pemerintah dan masyarakat sekitar agar peduli terhadap anak jalanan. Maka dari itu pondok pesantren salah satunya Pendidikan Nonformal dikembangkan bagi anak jalanan yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

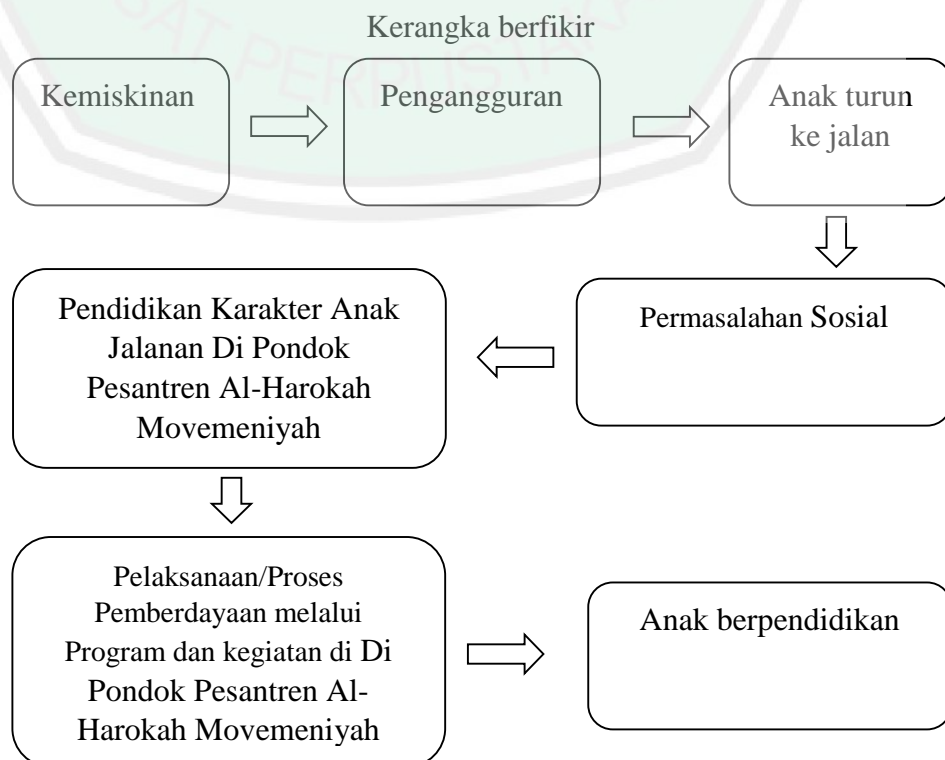
Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta

pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

B. Kerangka Pikir

Persoalan Kemiskinan di Indonesia semakin mengkhawatirkan berbagai pihak, kemiskinan disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan serta pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan ini mengakibatkan sebagian masyarakat tidak mampu menjangkau lapangan kerja yang disediakan pemerintah sehingga menyebabkan tingkat pendapatan mereka semakin rendah. Kondisi seperti ini mengakibatkan dan menuntut kepala keluarga mempekerjakan anggota keluarga mereka, termasuk anak-anak yang notabeneanya belum memiliki pendidikan yang cukup membuat mereka bekerja dijalanan, seperti mengemis, mengamen, pedagang asongan dan lain-lain. banyaknya anak-anak yang hidup dijalanan menimbulkan berbagai macam permasalahan social.

Pemerintah telah berupaya menangani permasalahan anak jalanan, mulai dari pemberian bantuan-bantuan, rumah singgah dan lain-lain, namun pada kenyataannya sampai hari inipun permasalahan anak jalanan seakan tak kunjung selesai, sehingga ada banyak sekali LSM-LSM, Organisasi Kemasyarakatan, bahkan Lembaga Pendidikan Informal yang mengambil peran pemerintah salah satunya Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah, melalui Pondok tersebut diharapkan, anak jalanan akan di didik sehingga ada pengharapan masa depan melalui program-program yang diadakan Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran suatu teori, namun mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah³⁹

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang dan yang peneliti amati. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan tentang Pendidikan Karakter Anak Jalanan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah Junrejo Batu Malang).

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Penelitian kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian⁴⁰.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan⁴¹. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti

³⁹Lexy J Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 6

⁴⁰Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm.7

⁴¹Noer Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), Hlm.8

menjadi instrumen kunci (The Key Instrument)⁴². Untuk itu, validitas dan rehabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri⁴³

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada Pengasuh Pondok selaku pimpinan, dan pengurus pondok yang merupakan pengurus di pondok tersebut. Kedua, peneliti melakukan pra observasi di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah. Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dokumen-dokumen terkait dengan penelitian dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah, yang berlokasi di Provinsi Jawa Timur Kota Batu Jln Langsep, Dsn Caru, Ds Pendem, Kec Junrejo. Alasan pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut karena:

- a. Letak Pondok yang terjangkau oleh peneliti, sehingga mempermudah dalam proses penelitian.
- b. Pondok tersebut merupakan wadah Pendidikan Anak Jalanan di Kota Batu

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh⁴⁴. Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm.223.

⁴³ Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm.186.

⁴⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm.172

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengasuh Pondok, Pengurus Pondok, dan Anak Jalanan yang menjadi santri di pondok tersebut.

b. Sumber Data Sekunder.

Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan Proses dan strategi Pendidikan, Dokumentasi yang digunakan di dalam pendidikan karakter Anak Jalanan pada Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah, berupa Website resmi dari Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah, Arsip berupa Foto-foto kegiatan, Data Pengurus, Data santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung, digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait kondisi Pondok, perilaku Anak Jalanan dalam proses pendidikan, penerapan yang dilakukan Pondok mulai dari strategi, metode apa yang dilakukan Pondok sehingga terciptanya Proses Pendidikan. Observasi akan dilakukan sampai peneliti memperoleh data lengkap mengenai yang sudah tersebut diatas.

Observasi di tujikan pada pengasuh pondok, pengurus dan para santri yang ada disana dan pelaksanaan observasi ini dilakukan setiap seminggu sekali dalam hari dan jam yang berbeda.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data mengenai Latar belakang munculnya gagasan pendidikan karakter Anak jalanan terutama di kota Batu serta proses dan Strategi dalam pendidikan karakter Anak Jalanan . Wawancara ini akan diajukan kepada pengasuh pondok, pengurus yang ada di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah, dan di laksanakan sesudah ataupun setelah melakukan kegiatan di pondok pesantren tersebut.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi akan menggunakan dokumen-dokumen tertulis, buku, atau website yang ada terkait dengan Proses dan strategi pendidikan pada Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah, yaitu jadwal Kegiatan Rutinan, baik mingguan, bulanan, maupun tahunan, Selain dokumentasi dalam bentuk dokumen tertulis, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui gambar kegiatan Pendidikan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas, kemudian diberikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif ini adalah:

1) Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengelompokan atau pengkategorian data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi kesatuan data yang lengkap dan terstruktur. Adapun caranya adalah dengan mengumpulkan dan mengelompokkan data yang telah dilakukan dengan metode Triangulasi : Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara,

mengelompokkan data-data yang dirasa tidak masuk dalam sasaran penelitian sehingga data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dari penelitian.

2) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sebagai hasil dari informasi yang didapat di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Penyajian data dilakukan dengan menjejantahkan data temuan menjadi satu kesatuan berupa pemaparan deskriptif seperti catatan lapangan, analisis data wawancara, hingga pada tahap pembahasan.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan inti dari keseluruhan yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan atau verifikasi akhir. Simpulan dalam penelitian ini adalah deskripsi data sebagai jawaban dari fokus penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah tahapan yang sangat penting bagi peneliti sebagai upaya menjamin dan menyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar absah. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Present observation (observasi secara terus-menerus) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah, guna memahami lebih mendalam berbagai aktivitas yang sedang berlangsung
- b. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksann keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data sederajat. Teknik ini peneliti membandingkan antara wawancara satu dan wawancara lainnya, cara yang dilakukan juga bisa dengan penyesuaian data dari observasi, dokumentasi hingga wawancara.

- c. Diskusi sejawat, yaitu melalui diskusi-diskusi yang dilakukan untuk mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh. Teknik ini dilakukan sebagai penguatan dari hasil penelitian .adapun sikusi sejawat dilakukan dengan Informan dari penelitian, sasaran penelitian berupa beberapa pengurus pondok hingga pengasuh pondok, maupun santri/anak jananan itu sendiri.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdiri dari 4 tahapan yang meliputi:

- a. pra penelitian, yang merupakan tindakan peneliti yaitu menyusun proposal penelitian.
- b. pelaksanaan penelitian, yang merupakan tindakan peneliti melaksanakan penggalan data di lapangan
- c. pengelolaan data yang merupakan tindakan peneliti membuat transkrip hasil penelitian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Menuliskan hasil penelitian berupa laporan penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Pondok Pesantren Al Harokah Movemeniyah

Pondok pesantren Al Harokah movemeniyah terletak di Jalan Langsep No 320 Dusun Caru Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur. lokasi pondok tersebut berada di tengah-tengah pemukiman warga yang jauh dari perkoatan. Alasan mengapa memilih lokasi tersebut karena santri-santri yang ada disana bisa berbaur dengan masyarakat. Beberapa kegiatan di pondok tersebut juga ada yang melibatkan warga, supaya pandangan masyarakat terhadap anak jalanan bisa lebih baik dan tidak seperti anak-anak jalanan yang ada di luar pondok⁴⁵

Adapun pondok tersebut memiliki 2 lantai. Di lantai 1 terdapat 1 ruang administrasi dan inventaris, 3 kamar tidur, 2 kamar mandi, dan 1 ruang dapur. Di lanai 2 digunakan sebagai jemuran dan sebagian masih dalam proses pembangunan. Sedangkan di halaman pondok tersebut dibangun sebuah pendopo yang digunakan sebagai tempat berkumpulnya parasantri untuk mengaji, belajar, diskusi, bercanda gurau, dan lain sebagainya.⁴⁶

2. Sejarah Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan wawancara serta dokumentasi diperoleh data bahwa pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah berdiri pada tanggal 14 desember 2017 di desa Junrejo Batu Malang. Lokasi Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah terletak di perbatasan antara Kota Batu dengan Kota Malang. Santri yang diasuh Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah keseluruhan laki-laki dengan usia 15-22 tahun dan notabennya adalah anak jalanan. Santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah berasal dari berbagai daerah.

⁴⁵ Observasi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (10 November 2019)

⁴⁶ Ibid.

Hasil dari wawancara bersama Bapak Auliya' selaku Pengasuh Pesantren Al-Harokah Movemeniyah, beliau menceritakan sedikit sejarah berdirinya pondok tersebut. Beliau mengatakan :

“Dulu saya tidak ada niatan untuk membangun sebuah pondok mas, saya dulu hanya mengajak teman-teman satu kontrakan untuk mengaji bersama-sama hanya sebagai mengisi waktu luang mereka saja. setelah berjalan sekian lama, satu persatu teman saya mengajak temannya yang lain untuk mengikuti kegiatan tersebut, sampai-sampai kontrakan saya tidak muat untuk menampung semuanya. Akhirnya saya bersama teman-teman mencari kontrakan tanah untuk melangsungkan kegiatan dan juga mendirikan seperti sebuah pendopo untuk tempat tinggal kita. Untuk masalah pendanaan jangan ditanya lagi mas, soalnya saya sendiri juga tidak tau darimana saja materi itu datang, asalkan kita melakukan hal yang disenangi oleh Allah, pasti Allah akan selalu memberi jalan untuk hamba-Nya.”⁴⁷

Tidak hanya disitu Beliau bercerita mengenai sejarah berdirinya pondok tersebut, Beliau juga menambahkan ceritanya seperti ini :

“Setelah berjalan lama kegiatan tersebut, akhirnya saya bersama teman-teman bermusyawarah untuk kelanjutan dari kegiatan tersebut. Dan ketemulah usulan untuk membantu orang-orang yang kurang mampu dalam bidang keagamaan, yaitu warga sekitar, yatim piatu, dan anak-anak jalanan ini.”⁴⁸

Pondok pesantren tersebut dahulunya bertempat disebuah kontrakan kecil yang di tempati oleh pengasuh Pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah. awalnya kontrakan tersebut ditempati untuk mengaji bersama teman – temannya, yang lama kelamaan banyak yang tertarik dengan kegiatan tersebut karena kontrakan yang digunakan mengaji itu tidak muat dikarenakan kecil, akhirnya pengasuh beserta teman – temannya mencari tanah kosong yang bias digunakan untuk mengaji, dan akhirnya membuat gazebo yang cukup luas untuk digunakan mengaji bersama – sama.

⁴⁷ Hasil wawancara bersama Bapak Auliya' pengasuh Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (10 November 2019)

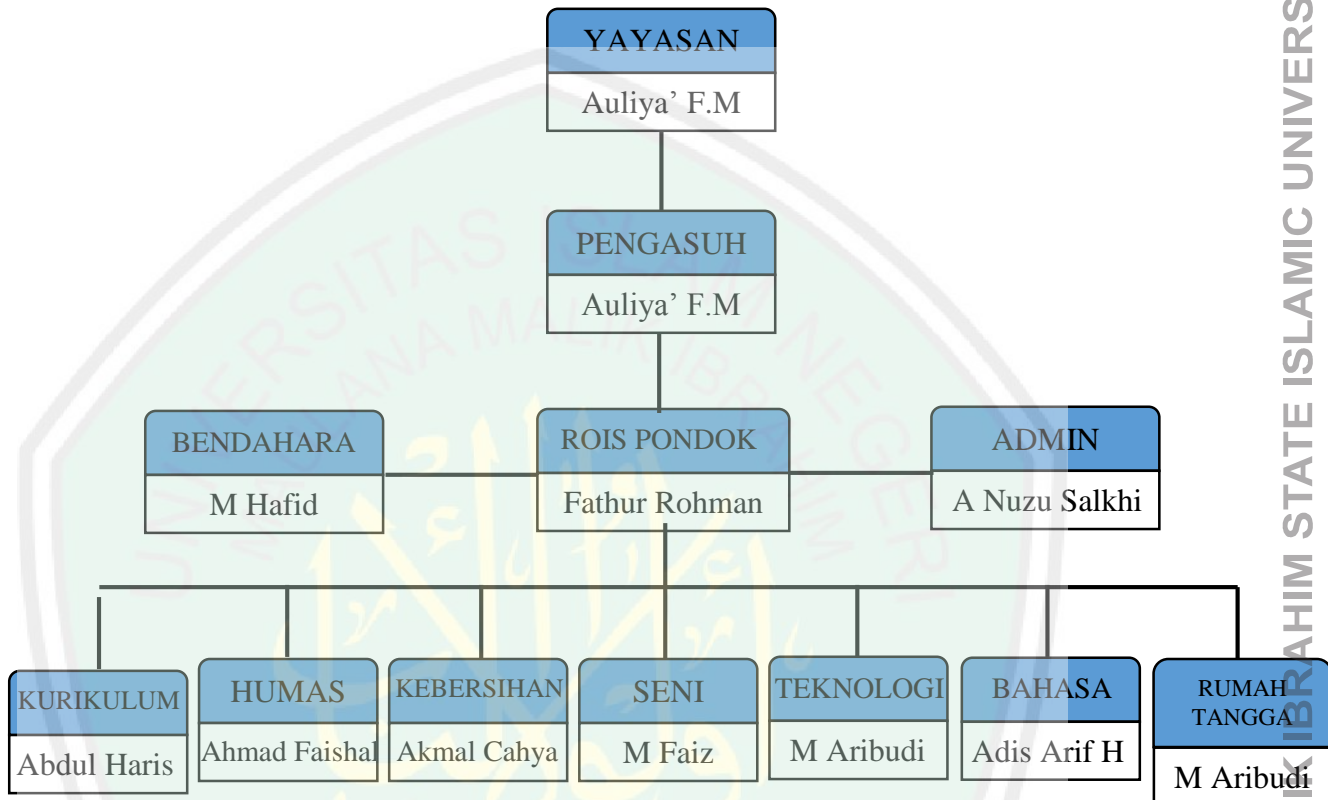
⁴⁸ Ibid

Tabel 2 : Sejarah Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah

Gagasan	Gagasan ini muncul berawal dari keinginan pengasuh untuk menyibukkan diri bersama teman-teman satu kontrakan. Akhirnya muncullah inisiatif untuk membuat kegiatan mengaji rutin yang di ikuti oleh teman satu kontrakannya. Semakin lama yang mengikuti kegiatan tersebut semakin banyak karena setiap teman satu kontrakan mengajak temannya dan temannya yang lain. Kegiatan tersebut dilakukan disebuah kontrakan-kontrakan kecil yang di tempati mereka secara berpindah-pindah selama 3 tahun berjalan.	2014
Pendirian	Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah berdiri pada tanggal 14 Desember 2017, dan pondok tersebut tidak lagi berpindah-pindah seperti saat di kontrakan dulu, kini pondok tersebut mulai menetap di Jalan Langsep No 320 Dusun Caru Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur	2017
Pengembangan	Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah berkembang mulai dari tahun 2017 sampai sekarang. Dan pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah mulai berkembang pesat pada tahun 2019.	Sampai Sekarang

3. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah

STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN AL-HAROKAH MOVEMENIYAH



4. Santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah

Dalam melaksanakan proses pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah mengkategorikan anak jalanan menjadi dua kategori, yaitu indoor dan home visit. Indoor diperuntukkan bagi mereka yang datang dari luar kota dan tidak mau kembali ke orangtua masing-masing dengan syarat mau mematuhi aturan yang ada. Home visit bagi anak-anak jalanan yang berada di dalam kota, mereka mempunyai orang tua dan mereka juga sekolah akan tetapi mereka juga menjadi anak jalanan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Kang Fathur selaku ketua pengurus pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah :

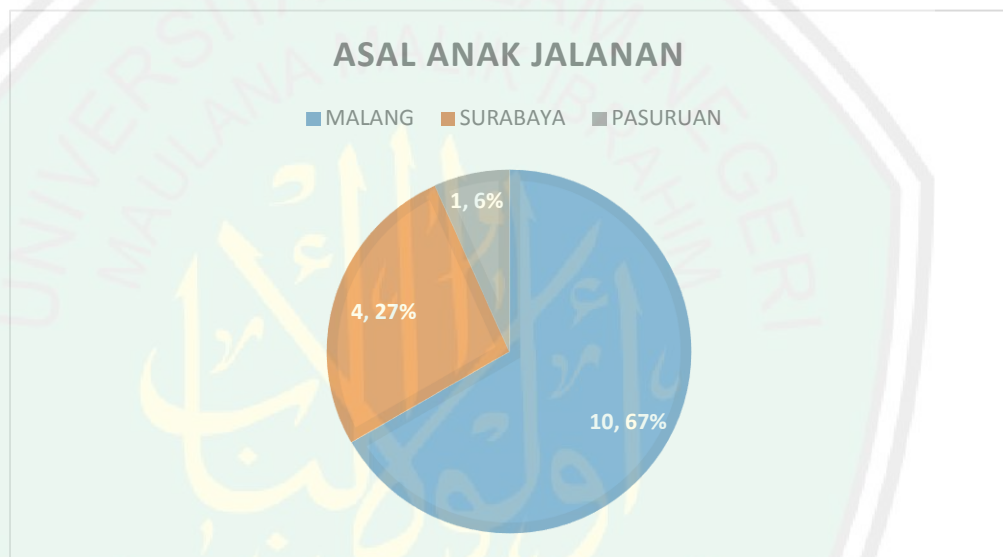
”Disini ada dua kategori anak jalanan mas, indoor dan homevisit. Jadi anak-anak yang kota kelahirannya di luar malang dan tidak mau pulang kerumahnya karena sebuah alasan akan kita tampung di pondok ini

dengan catatan mereka harus menaati peraturan pondok, itu disebut indoor. Sedangkan anak-anak warga sekitar atau penduduk malang yang berkeliaran di jalanan itu di sebut homevisit.”⁴⁹

Berikut data-data yang peneliti peroleh mengenai anak yang di asuh di pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah:

a. Asal anak jalanan yang diasuh

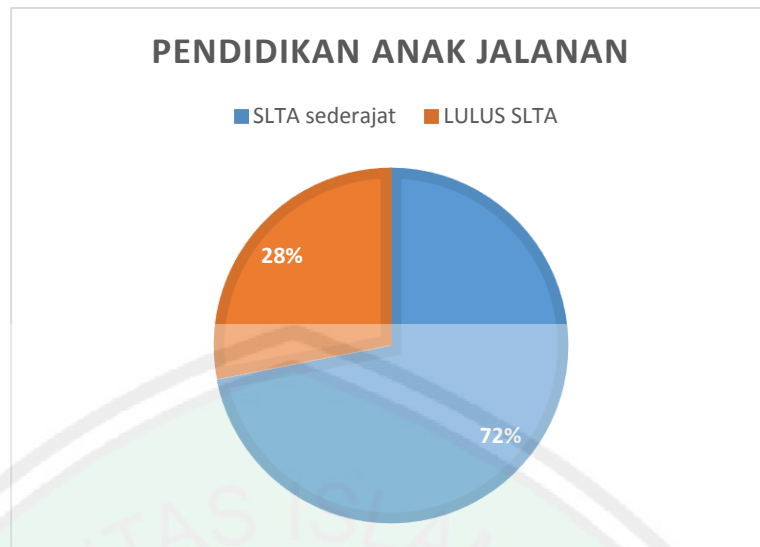
Anak jalanan di pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah mayoritas berasal dari dalam kota malang dan juga minoritas di luar kota malang seperti Surabaya dan Pasuruan. Ada 9 santri yang berasal dari kota malang dan 4 santri dari Surabaya dan juga 1 santri dari Pasuruan



b. Pendidikan anak jalanan yang diasuh

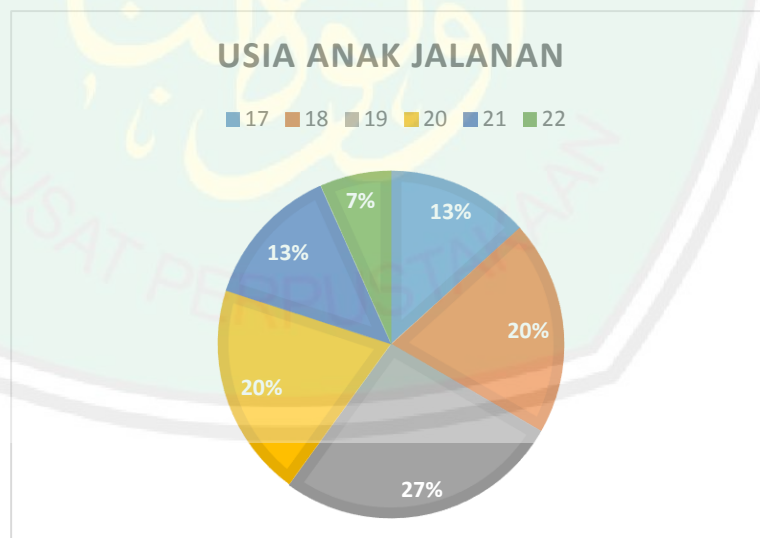
Anak-anak jalanan asuhan pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah rata-rata masih berada di usia sekolah, namun ada sebagian yang tak lagi melanjutkan sekolah dikarenakan permasalahan biaya. pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah sebagai wadah dan juga jembatan dalam biaya pendidikan bagi mereka yang akan atau pun sedang sekolah.

⁴⁹ Hasil wawancara bersama Kang Fathur ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (12 November 2019)



c. Usia anak jalanan yang diasuh

Rentang usia anak jalanan di pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah antara 15-22 tahun. dari hasil wawancara dengan responden menunjukkan adanya anak jalanan yang berada pada usia sekolah, namun tidak lagi melanjutkan sekolah mereka dikarenakan keterbatasan biaya. Padahal di usia tersebut merupakan usia belajar, bukan untuk mencari uang dijalan.⁵⁰



Seluruh anak jalanan yang menjadi santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah adalah laki-laki. Bisa dibayangkan pondok pesantren

⁵⁰ Observasi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (10 November 2019)

tersebut adalah pondok putra bagi anak jalanan. Menurut Usia dan asal mereka, Ada 2 santri yang berusia 17 tahun namanya Fikri dan Nasrul. Mereka sama-sama berasal dari kota Malang, dan diusia seperti itu tidak selayaknya mereka terjun di jalanan. Sama halnya yang berasal dari kota Malang itu sendiri namun usia mereka berbeda, 3 santri yang berusia 18 tahun yaitu Ilham, Baihaqi, dan Qoyum. Lalu ada 3 santri yang di usia 19 tahun yaitu Tio, Nadlif, dan Yusril. Nadlif dan Yusdil sama-sama berasal dari kota Malang itu sendiri, sedangkan Tio berasal dari Pasuruan. Lalu di usia 20 ada 3 santri yaitu Rohman, Emha, dan Tegar. Rohman yang berasal dari kota Malang sedangkan Emha dan Tegar berasal dari Surabaya, mereka berniat untuk berkelana keluar kota mencari pekerjaan setelah lulus SMA, tapi mereka malah berkecimpung di jalanan. Lalu di usia 21 tahun ada 2 santri yaitu Muklis dan juga Alan, mereka sama-sama berasal dari Surabaya, yang niat dan nasibnya sama seperti Emha dan Tegar. Dan yang terakhir adalah Danu yang berusia 22 tahun berasal dari Surabaya. Danu memang sudah lama berkecimpung di jalanan yang berpindah pindah dari kota ke kota dan akhirnya dia mau menetap menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah.

5. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah

Kegiatan santri pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah dimulai dari persiapan shalat subuh pukul 04.00 dan dilanjutkan dengan jama'ah shalat subuh dan wiridan dan juga membaca Al-Qur'an (surah Al-Waqiah dan Al-Mulk) bersama. Setelah itu pada pukul 05.00 – 06.30 ada kegiatan mengaji kitab Fasholatan yang dilanjutkan dengan shalat dhuha berjama'ah di pondok pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh santri dan pengurus Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah.

Setelah kegiatan tersebut ada waktu sekitar 30 menit untuk persiapan santri – santri berangkat ke sekolah. Dimulai dari pukul 07.00 – 13.00 ada perbedaan kegiatan santri antara santri yang bersekolah dengan santri yang tidak bersekolah. Bagi yang bersekolah waktu tersebut dihabiskan di sekolah masing – masing dan bagi yang tidak bersekolah dihabiskan untuk kegiatan mandiri di pondok seperti mencuci baju, membersihkan kamar, dan ada juga yang membersihkan lingkungan pondok.

Pada pukul 13.00 satri yang berada disekolah kembali lagi ke pondok untuk melakukan kegiatan pondok secara bersama – sama tanpa ada perbedaan yaitu, sholat dhuhur berjama'ah dan dilanjutkan dengan jam istirahat untuk seluruh santri sampai pukul 15.00. Setelah istirahat selesai seluruh santri membersihkan diri untuk persiapan sholat ashar dan diniah. Pada pukul 15.30 para santri melakukan sholat berjamaah yang dilanjutkan dengan mengaji diniah bersama di pendopo Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah.

Pada pukul 17.30 santri – santri persiapan untuk sholat magrib dan dilanjutkan dengan berjama'ah sholat magrib. Setelah itu kegiatan santri dilanjutkan dengan bimbingan mengaji yang dimulai dari Iqra' sampai Al-Qur'an yang dibimbing oleh pengurus. Setelah itu dilanjut dengan sholat isya' berjama'ah. Setelah sholat isya' berjama'ah selesai kegiatan santri dilanjutkan dengan mengaji kitab atau diniah malam di pendopo pondokn pesantren Al-harokah Movemeniyah.

Pada pukul 21.00 – 22.00 ada kegiatan monitoring dan taqror/belajar bersama. Dimana ketika monitoring, santri memiliki buku pegangan masing-masing yang akan di setorkan pada pendampingnya masing-masing. Setelah itu barulah mereka semua belajar bersama mengenai pelajaran umum disekolah. bagi yang bersekolah biasanya mereka mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan bagi yang tidak bersekolah mereka belajar bersama yang bersekolah dan di damping oleh pengurus. Setelah semua kegiatan selesai yaitu Pada pukul 22.00, semua santri beristirahat di kamarnya masing-masing sampai pukul 04.00 dibangunkannya sholat subuh.

6. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah

- a. Ketentuan Umum di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah, yaitu :
 - 1) Selalu mentaati syariat Islam, peraturan yang berlaku dan Tata Tertib Pondok Pesantren
 - 2) Menjaga nama baik pondok pesantren
 - 3) Taat kepada pengasuh Pondok Pesanter serta hormat kepada pengurus

- b. Kewajiban Santri Di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah, yaitu :
- 1) Selalu bersikap jujur, ramah serta saling menghargai
 - 2) Mengerjakan sholat fardlu secara berjamaah Mengikuti pengajian sesuai dengan jadwal serta belajar menurut waktu yang telah ditentukan
 - 3) Wajib memelihara gedung dan alat-alat inventaris pondok pesantren, serta menjaga dan memelihara barang milik Pondok Pesantren.
 - 4) Melaksanakan kebersihan secara bergiliran
 - 5) Selalu menjaga ketertiban, ketenangan, dan kebersihan serta keamanan di lingkungan Pondok Pesantren.
 - 6) Selalu menerapkan nilai-nilai ukhuwah islamiyah.
 - 7) Berpakaian rapi, sopan, dan sesuai dengan tuntunan syariah selama berada di pondok pesantren maupun di sekitar pondok pesantren.
 - 8) Wajib meminta izin dari pengasuh bila hendak keluar dari lingkungan Pondok Pesantren dan melaporkan diri kepada pengasuh bila telah kembali ke Pondok Pesantren
 - 9) Wajib melaporkan kepada pengasuh jika mengetahui santri lain melakukan pelanggaran
 - 10) Wajib melaporkan kepada pengasuh jika mengetahui santri lain menderita sakit
 - 11) Tidur malam paling lambat pukul 23.00 dan bangun pada pukul 04.00 WIB
- c. Hak Santri di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah, yaitu :
- 1) Mendapatkan pendidikan dan pengajaran sesuai ketentuan yang berlaku di Pondok Pesantren
 - 2) Menempati Pondok Pesantren dan mempergunakan fasilitas yang diperuntukkan bagi santri sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Pondok Pesantren.
 - 3) Mendapat perlakuan yang sama
 - 4) Bebas bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses belajar mengajar dengan tidak melupakan adab
 - 5) Mendapat pendidikan dan pengajaran yang sama sesuai dengan tingkatannya

- 6) Mendapatkan asupan makanan dan minuman yang cukup
 - 7) Mendapatkan informasi dan hiburan melalui media yang telah disediakan
 - 8) Mendapatkan pertolongan pertama pada kecelakaan maupun menderita sakit
- d. Larangan-larangan di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah, yaitu :
- 1) Melakukan perbuatan yang bertentangan dengan syariat Islam, peraturan yang berlaku dan Tata Tertib Pondok Pesantren.
 - 2) Melakukan perbuatan yang merugikan dan mencemarkan nama baik Pondok Pesantren.
 - 3) Keluar dari lingkungan Pondok Pesantren tanpa seizin pengasuh .
 - 4) Membawa dan atau memakai barang santri lain tanpa izin pemiliknya.
 - 5) Mempergunakan fasilitas Pondok Pesantren yang tidak diperuntukkan bagi santri tanpa seizin pengasuh.
 - 6) Membawa senjata tajam atau benda-benda lain yang membahayakan
 - 7) Berbicara kotor atau tidak pantas
 - 8) Membuat onar dan kegaduhan
- e. Pelanggaran dan sanksi di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah, yaitu :
- 1) Pelanggaran terhadap tata tertib ini akan dikenai sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya.
 - 2) Jenis-jenis sanksi sebagaimana yang dimaksud yaitu :
 - a) sanksi ringan memiliki 3 (tiga) kategori yaitu:
 - Diberi nasihat dan peringatan oleh pengurus.
 - Diberikan teguran secara lisan dan atau tertulis.
 - Menghafal ayat-ayat pendek, membersihkan MCK, Halaman, dan Ruangan.
 - b) sanksi berat memiliki 3 (tiga) kategori yaitu:
 - Diskors sementara untuk mendapat bimbingan secara intensif
 - 3) Jenis-jenis pelanggaran yang dimaksud yaitu :
 - a) Pelanggaran berat, yaitu :
 - Mencemarkan nama baik Pondok Pesantren.

- Melakukan pelanggaran ringan setelah mendapatkan peringatan tertulis sebanyak 3 kali dari pengasuh.
- b) Pelanggaran ringan, yaitu :
 - Semua jenis pelanggaran yang tidak termasuk dalam kategori pelanggaran berat, baik tidak melakukan kewajiban maupun melanggar larangan dan tata tertib pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah
- f. Ketentuan Tambahan di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah, yaitu :
 - 1) Hal-hal yang belum diatur dalam peraturan dan tata tertib akan diatur kemudian dengan sezing pengasuh pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah.
 - 2) Tata tertib ini berlaku sejak ditetapkan.
 - 3) Ketentuan yang mengatur pelaksanaan tata tertib ini akan di atur kemudian oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah.

B. Temuan Peneliti

1. Faktor-Faktor Penyebab Menjadi Anak Jalanan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah, factor yang menyebabkan seseorang menjadi anak jalanan adalah factor internal dan factor eksternal.

a. Faktor Internal Seorang Anak Menjadi Anak Jalanan

anak jalanan di pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah merupakan salah satu upaya dalam menangani permasalahan anak jalanan. Adanya pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah dikota malang disebabkan oleh berbagai alasan terdapat alasan beragam jika dibahas mengenai alasan anak turun dan bekerja dijalanan, salah satunya faktor intern dalam diri anak jalanan yang memberikan pengaruh pada anak untuk turun dan bekerja di jalan.

1) Faktor Ekonomi

pada umumnya faktor yang mempengaruhi anak bekerja di jalanan adalah faktor ekonomi keluarga yang rendah. Kondisi ini menyebabkan anak terpaksa turun ke jalan untuk bekerja keras memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Seperti mengamen dan mengemis di beberapa lokasi jalan raya, perempatan, pertigaan, dan ditempat-tempat yang strategis di kota Malang. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Tegar salahsatu santri pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah :

“orang tuaku miskin mas, masih butuh banyak uangan untuk kehidupan sehari-hari, jadi kalo aku enggak ngamen ya enggak makan apa-apa mas.”⁵¹

Ditambah lagi ucapan dari muklis salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah, dia berkata :

“Kalo orang tuaku juga miskin mas, ayah hanya sebagai tukang becak terus ibunya tidak bekerja. Jadi aku ingin bekerja untuk membantu mereka mas”⁵²

Dan kesimpulan dari Kang Budi salahsatu pengurus Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah :

“Rata-rata faktor kemiskinan mas yang membuat mereka turun ke jalanan. Berbaur dengan jalanan untuk bekerja sebagai pengamen, pengemis, dan lainnya mas.”⁵³

2) Faktor keinginan untuk bebas

Dalam proses pertumbuhan seorang anak pasti ingin bebas melakukan apa saja yang dia inginkan. Tapi hal tersebut dibatasi oleh keluarga yang dianggap itu belum cocok untuk anak tersebut. Dan bisa juga karena peraturan keluarga, anak tersebut jadi merasa terkekang dan tidak bisa bebas melakukannya.

⁵¹ Hasil wawancara bersama Tegar santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

⁵² Hasil wawancara bersama Muklis santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

⁵³ Hasil wawancara bersama Kang Budi pengurus Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

Informasi tersebut penulis dapatkan dari Muklis yang duduk disebelah Tegar saat itu, dia berkata:

“Males tinggal dirumah mas, bosen di atur-atur terus, aku pengen bebas ngapain aja, sekalian cari hiburan hehe.”⁵⁴

Setelah Tegar dan Muklis selesai berbicara, Kang Akmal salah satu pengurus pondok pesantren Al-harokah Movemeniyah membenarkan. Kang Budi mengatakan :

“Permasalahan sebenarnya yang paling utama pastinya permasalahan ekonomi mas, kebanyakan orang tua mereka mengajak mereka untuk membantu perekonomian keluarga dengan cara mengamen”⁵⁵

b. Factor Eksternal Seorang Anak Menjadi Anak Jalanan

Penyebab seseorang memilih bekerja di jalan atau menjadi anak jalanan tidak hanya berasal dari dalam diri orang tersebut saja. tapi terdapat beberapa faktor eksternal yang menyebabkan seseorang menjadi anak jalanan

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah tempat beradaptasi bagi seorang anak. Apalagi dalam proses pertumbuhan mereka. Biasanya seorang anak akan mendapatkan hal baru dari lingkungan di rumah maupun di sekitar rumah yang dia tempati. Karena lingkungannya yang memang lebih mendekati dunia jalanan maka setiap harinya yang dilihat dan di pelajari anak tersebut adalah jalanan.

Informasi tersebut peneliti dapatkan dari pembicaraan bersama pengurus dan santri pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah, yang diawli oleh Kang Akmal salahsatu pengurus pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah mengatakan :

“Lingkungan juga bisa jadi permasalahan dari penyebab anak-anak ini menjadi anak jalanan mas. Berawal dari lingkungan mereka

⁵⁴ Hasil wawancara bersama Muklis santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

⁵⁵ Hasil wawancara bersama Kang Budi pengurus Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

yang berbau dengan jalanan, sehingga setiap hari yang dilihat anak-anak tersebut adalah lingkungan yang ada di jalanan.”⁵⁶

Tegar santri pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah berpendapat, dia berkata :

“Tempat tinggalku di pinggir jalan mas banyak tetanggaku yang bekerja di jalanan, seperti pedagang kaki lima dan penjual pentol mas.”⁵⁷

Senada dengan yang di ucapkan muklis santri pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah, dia mengatakan :

“Tempat tinggalku juga mas, malahan gang rumahku itu banyak premannya.”⁵⁸

2) Faktor Keluarga

Selain karena disebabkan oleh faktor lingkungan ada alasan lain yang menyebabkan seseorang bekerja di jalan, yaitu ketidak harmonisan di dalam keluarga itu sendiri. Keluarga yang mengalami perceraian akan berdampak pada anak-anak mereka. Sehingga anak-anak tidak mendapatkan dukungan atas hal yang dia lakukan, tidak mendapatkan perhatian lebih dari kedua orang tuanya. Sehingga anak tersebut lebih memilih jalannya sendiri dengan usaha dan perjuangan kerasnya sendiri.

Seperti yang di katakana oleh Kang Rizal yang sebagai pengurus pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah mengatakan :

“Faktor Eksternal biasanya karena ketidakharmisan keluarga sih mas, beberapa ada yang seperti itu”⁵⁹

Tegar santri pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah menambahi :

⁵⁶ Ibid

⁵⁷ Hasil wawancara bersama Tegar santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

⁵⁸ Hasil wawancara bersama Muklis santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

⁵⁹ Hasil wawancara bersama Kang Rizal pengurus Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

“seperti keluarga saya yang miskin mas, masak urusan beli beras saja pake berantem segala”⁶⁰

Ditambahi lagi oleh Muklis santri pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah, dia berkata :

“ayah dan ibu saya sudah pisah mas, aku ikut sama ibuku dan ayahku menikah lagi.”⁶¹

3) Faktor Teman

Teman sebaya ataupun teman bermain merupakan salah satu faktor eksternal karena teman sangat berpengaruh pada kehidupan dimasa pertumbuhan seorang anak. Karena, dimasa yang modern ini anak – anak menghabiskan sebgaiian besar waktunya bersama teman – teman mereka. Pada masa pertumbuhan seorang anak hubungan dengan teman – temannya meningkat secara drastis dan pada saat yang bersamaan hubungan anak dan orang tua menurun secara drastis. Maka dari itu jika seorang anak sering bergaul dengan teman – teman yang hidup dijalan besar kemungkinan anak tersebut akan terpengaruh untuk bergaul dengan jalanan.

Seperti halnya yang dikatakan Kang Budi, dia berkata :

“Banyak anak-anak ini terpengaruh sama teman-temannya yang sudah lebih dulu berkecimpung di jalanan mas. Jadi karena kesehariannya yang berbaur dengan jalanan akhirnya ketika anak-anak berbaur dengan jalanan seperti hal yang sudah biasa”⁶²

Disaut oleh Tegar santri pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah, Ia berkata :

“Semua temanku kerjanya dijalanan mas ada yang jadi pengamen, ada yang jadi pengemis, bahkan seringkali mereka tidak pulang kerumah hingga beberapa hari.”⁶³

⁶⁰ Hasil wawancara bersama Tegar santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

⁶¹ Hasil wawancara bersama Muklis santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

⁶² Hasil wawancara bersama Kang Budi pengurus Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

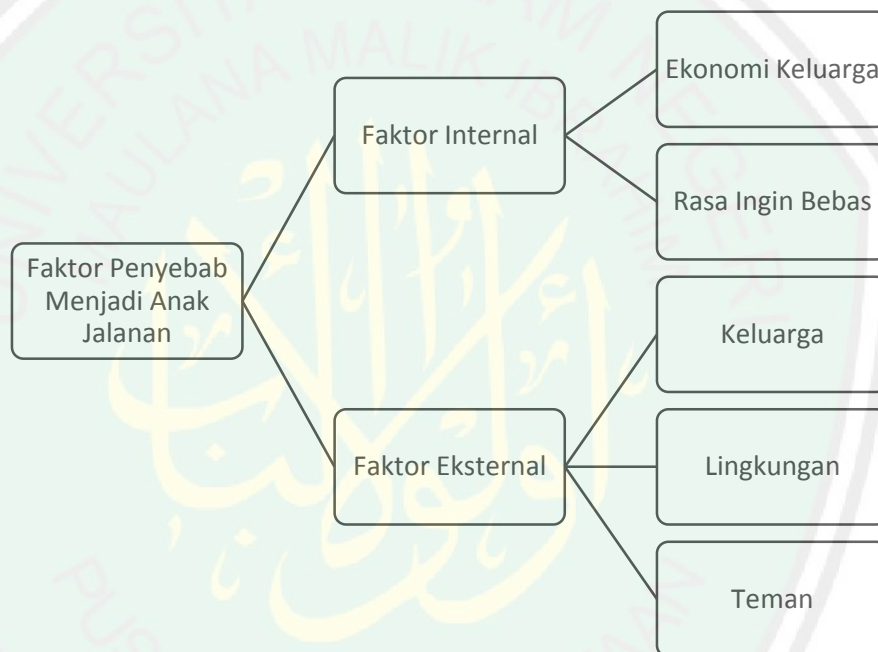
⁶³ Hasil wawancara bersama Tegar santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

Muklis pun menambahi, Ia berkata :

“Aku juga pernah mas diajak temenku ke terminal – terminal untuk mengamen dan juga tungkat angkut barang.”⁶⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang menyebabkan anak turun ke jalan adalah karena pengaruh lingkungannya. dan juga anak merasa tak nyaman berada dilingkuan keluarganya yang tidak harmonis, dan di lingkungan luar rumah ada juga teman-teman sepergaulan yang mempengaruhi anak tersebut.

Faktor-Faktor Penyebab Menjadi Anak Jalanan



2. Strategi Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah.

Dalam Proses pendidikan anak jalanan di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah memiliki strategi-strategi yang melalui berbagai kegiatan-kegiatan rutinan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan, kegiatan yang dilakukan bermacam-macam terutama di bidang pendidikan, hal ini dikarenakan permasalahan yang paling sering dihadapi adalah masalah pendidikan mulai dari

⁶⁴ Hasil wawancara bersama Muklis santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

anak yang putus sekolah atau bahkan yang tidak mengenyam pendidikan formal sama sekali.

Beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Harian di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah.

“*Taqror*” atau “Belajar bersama” adalah kegiatan rutinan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah. kegiatan ini diselenggarakan setiap malam. kegiatan ini diikuti oleh pengurus pondok dan para santri. *Taqror* biasanya dilakukan dipendopo tempat biasanya mereka berkumpul. Kegiatan *taqror* ini bertujuan untuk memberikan wadah belajar bersama bagi mereka yang tidak sekolah maupun yang masih sekolah dan sedikit demi sedikit bisa mengurangi kegiatan mereka di jalan.⁶⁵

Seperti halnya yang dikatan oleh kang Fathur, dia berkata :

“Kegiatan harian yang dilakukan santri-santri disini pada setiap malam adalah *taqror mas*, lebih mudahnya belajar bersama-sama yang dibantu oleh para pengurus pondok. Jadi santri yang tidak sekolah bisa tetap mendapatkan ilmu-ilmu yang diajarkan disekolah, sedangkan santri yang bersekolah nanti mengerjakan PR (pekerjaan rumah) kalo tidak ada PR ya belajar tentang pelajaran yang akan di ajarkan esok harinya waktu diseklah. Seenggaknya kegiatan seperti ini bisa menyibukkan mereka mas, daripada malam-malam berkeliaran dijalan.”⁶⁶



Kegiatan belajar santri bersama pengurus pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah

⁶⁵ Observasi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

⁶⁶ Hasil wawancara bersama Kang Fathur ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (12 November 2019)

b. Kegiatan Bulanan di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah.

Dalam sebulan sekali Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah memiliki kegiatan rutin yang di sebut “*jumat legian*” (doa bersama). Rentetan kegiatan doa bersama ini yaitu membaca sholawat nariyah, Surah Yaseen, Al-Mulk, Al-Waaqiah, dan Tahlil. Dalam kegiatan ini Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah mengajak seluruh element pondok yang diantaranya pengasuh, pengurus, dan santri. Terkadang penduduk desa sekitar pondok juga di perbolehkan mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini diadakan disetiap hari kamis malam jum’at *Legi* (tanggalan jawa).⁶⁷ Seperti halnya yang dikatan oleh kang Fathur, dia berkata :

“Kalo untuk kegiatan bulanan sih biasanya pondok mengadakan kegiatan jumat legian mas, yah seperti biasanya, sholawat nariyah dulu setelah itu Yasinan, Waqiah, Tabarok baru Tahlil. Untuk masalah santri yang belum bisa membaca Al-Qur’an, biasanya mereka ada yang mengikuti nada dari bacaan Surah-surah itu kadang ada juga yang bibirnya Cuma ikutan umik-umik saja. Kegiatan ini bersifat bebas mas, siapapun boleh ikut, jadi warga sekitar pondok juga banyak yang ikut kadang-kadang warga juga datang membawa jajan atau makanan untuk di hidangan di akhir kegiatan.”⁶⁸



Kegiatan jumat legian bersama warga di pondok pesantren Al-harokah Movemeniyah

⁶⁷ Observasi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (21 November 2019)

⁶⁸ Hasil wawancara bersama Kang Fathur ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (12 November 2019)

c. Kegiatan Tahunan di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah.

Di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah juga diajarkan untuk mengabdikan pada masyarakat. Mengabdikan pada masyarakat ini diterapkan dalam sebuah kegiatan yang disebut *pondok romadhon*. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Romadhon. Adapun bentuk kegiatannya adalah para santri diberi kesempatan untuk mengajar di salahsaru TPQ daerah Malang. Dimulai dari mengajar huruf hujayyah, surat pendek, doa sehari-hari, menggambar dan buka puasa bersama.

“Kegiatan tahunan disini berbeda mas dengan kegiatan-kegiatan rutin yang lain, kegiatannya hanya dilakukan di bulan Romadhon, nama kegiatannya pondok Romadhon. Biasanya kan kalo pondok romadhan itu masyarakat datang kepondok untuk mengaji kilatan, tapi disini sebaliknya mas, justru pondoknya (kita) yang mendatangi masyarakat mas. Jadi pengurus dan santri pondok akan mengabdikan ke masyarakat mas, lebih tepatnya ke TPQ. Alasan memilih TPQ sebagai sasaran adalah tingkat kesulitan mengajarnya mas, kalo tingkat TPQ kan hanya menulis huruf hujayyah, membaca surat pendek, doa yang dilakukan sehari-hari seperti doa mau makan, doa sebelum tidur, doa masuk kamar mandi, dll. Jadi untuk santri-santri yang mengajar tidak terlalu keberatan, kalo kita yang melihatnya terlihat mudah mas, tapi makna dibalik itu semua yang tertanam pada mereka (santri) mas, mereka bisa mengamalkan semua ilmu-ilmu yang mereka dapatkan di pondok dan terlebih lagi mereka mendapatkan pengalaman mengajar di TPQ tersebut, dan bisa juga menjadikan pengalaman motivasi bagi murid-murid TPQ agar tidak mengeluti dunia jalanan.”⁶⁹



Kegiatan pondok Romadhon di TPQ Al-Ikhlash

⁶⁹ Ibid

Jadi kegiatan pondok Romadhon ini mengajarkan parasantri untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang didapatkan selama belajar dipondok Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah. Dan pelajaran yang lebih utama didapatkan para santri adalah pengalaman mengajar yang dilakukan di TPQ tersebut, sekaligus para santri bisa berbagi pengalaman dengan murid – murid TPQ disana.

d. Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah

Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah juga melakukan *monitoring* dibidang keagamaan. Kegiatan ini meliputi rangkaian doa dan bacaan sholat, diantaranya praktik Adzan, iqomah, wudlu, sholat, doa setelah adzan, niat wudlu, niat – niat dalam sholat 5 waktu, bacaan – bacaan sholat, doa qunut, bacaan wirit, dll. Dan juga menghafal surat – surat pendek, menghafal doa sehari-hari.⁷⁰ Seperti halnya yang dikatakan oleh kang Fathur :

“Untuk masalah keagamaan kami memfasilitasi sebuah buku untuk mengetahui tingkat kemajuan dan juga untuk memonitoring satri – satri di pondok. Di dalam buku itu berisikan kegiatan santri untuk wajib menyetor hafalannya.”⁷¹

Jadi para santri mendapatkan sebuah buku individu. Yang nantinya para santri menyetorkan hafalan” dan praktik” yang ada di dalam buku tersebut pada pengurus pendamping masing”.

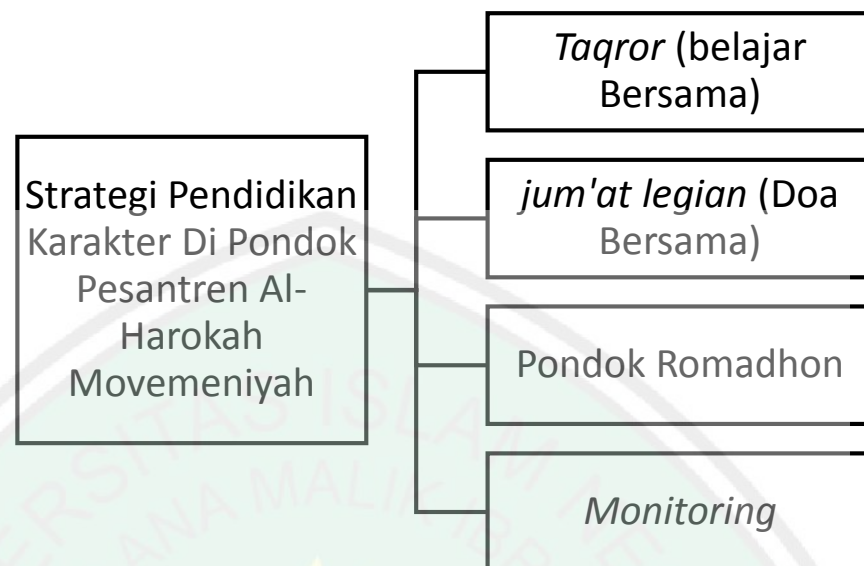


Kegiatan monitoring kitab di pondok pesantren Al-Harokah Movemeniya

⁷⁰ Observasi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

⁷¹ Hasil wawancara bersama Kang Fathur ketua pengurus Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (12 November 2019)

Strategi Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah



3. Dampak Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah Terhadap Anak Jalanan

Kegiatan pendidikan karakter pada anak jalanan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah memberikan dampak positif pada anak jalanan. Dimana Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah memberikan manfaat baik anak-anak jalanan itu sendiri. Anak-anak jalanan tersebut dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan perilaku melalui rangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah.

Mereka mendapatkan banyak ilmu pengetahuan baru terutama dalam bidang Agama. yang biasanya mereka berkeliaran di jalanan dan jauh dari agama, kini mereka lebih sering keluar masuk masjid, mereka juga lebih dekat dan lebih mengenal agama. Pengetahuan yang lainnya seperti pengetahuan umum, karena setiap belajar bersama mereka juga di ajarkan tentang pelajaran-pelajaran di sekolah. Dan juga pengalaman organisasi dan komunikasi, karena pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah mempunyai banyak jaringan di luar pondok.

Seperti halnya yang di katakan Tegar, salah satu santri yang jauh dari rumah dan tidak bersekolah, dia berkata :

“saya disini diajari mengaji mas, dan diajari pelajaran-pelajaran di sekolah, jadi seperti sekolah di pondok.”⁷²

Nasrul, yaitu salah satu santri yang masih sekolah tapi sudah menggeluti dunia jalanan, dia menyauti :

“Mermanfaat banget bagi saya mas, soalnya saya bisa selesaikan semua PR (pekerjaan rumah) saya, dan jika saya tidak bisa mengerjakan pasti di bantu sama mereka (pengurus) kadang juga mereka yang mengerjakan tugas saya hehe”⁷³

Tidak hanya itu, Muklis santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah juga berkomentar tentang pengetahuan yang dia dapatkan selama di pondok. dia berkata :

“saya paling senang kalo diajak jalan-jalan keliling desa mas. Soalnya pasti nanti ada yang menawarkan untuk mampir dan diberimakanan, jadi aku bisa ngobrol banyak sama warga-warga sekitar, jadi nanti kalo ada apa-apa kita bisa tolong menolong dan saling membantu satu sama lain.”⁷⁴

Mereka mendapatkan banyak pengalaman baru yang jauh berbeda dari jalanan. Terutama pengalaman mereka disaat mengabdikan pada masyarakat, mereka dapat memotivasi anak” untuk terus berjuang dan menjauhi kehidupan di jalanan yang sangatkeras. Tidak hanya pada saat mengabdikan di masyarakat saja. Di dalam pondok pun mereka tetap bergantian mengajar disaat mengaji bersama. Begitu pula pengalaman bersosialisasi dengan warga pondok maupun warga sekitar pondok. adapun keterampilan berbisnis yang di dapatkan santri-santri di pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah yang bisa di gunakan mereka ketika masuk di dunia kerja.

⁷² Hasil wawancara bersama Tegar santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

⁷³ Hasil wawancara bersama Nasrul santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

⁷⁴ Hasil wawancara bersama Muklis santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

Seperti hanya yang di katakana katakana tegar santri pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah, dia berkata :

“pengalaman yang saya dapatkan dan yang saya senangi ketika mengabdikan pada masyarakat di bulan Romadhon mas. Disana saya mengajar anak kecil-kecil yang lucu-lucu mas, meskipun ada sih beberapa yang ngeselin”⁷⁵

Muklis pun menambahi, dia berkata :

“ya kita berani mengajar anak-anak TPQ disana soalnya di pondok sudah diajarkan untuk mengajar disaat mengaji setiap harinya mas”⁷⁶

Danu santri yang lain pun menambahi tentang keterampilan yang dia dapatkan ketika di pondok pesantren Al-Harokah movemeniyah, dia berkata :

“Saya lebih senang ikut kang budi nyarter mobil mas. Lumayan peghasilannya bisa buat jajan, trus pengalamannya bisa digunakan ketika masuk dunia kerja besok”⁷⁷

Mereka mendapatkan banyak perubahan dari segi perilaku seperti hablum mina Allah, hablum mina Nash dan hablum mina Alam. Dimana mereka mereka mengerjakan sholat, puasa, shodaqoh dll. Mereka juga menghormati orang lain, menghargai orang lain, dan memahami orang lain. Dan mereka juga selalu menjaga kebersihan dan merawat tanaman-tanaman yang ada di lingkungan pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah.

Seperti halnya yang dikatakan Tegar santri pondok pesantren Al-harokah Movemeniyah, dia berkata :

“disini saya bisa sholat 5 waktu tanpa di suruh mas”⁷⁸

Muklis santri lainnya juga berkomentar, dia berkata :

“saya merasa di hargai sama orang lain mas, biasanya kalo di jalanan saya seperti tidak ada harga dirinya, gak ada yang bisa memahami saya,

⁷⁵ Hasil wawancara bersama Tegar santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

⁷⁶ Hasil wawancara bersama Muklis santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

⁷⁷ Hasil wawancara bersama Danu santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

⁷⁸ Hasil wawancara bersama Tegar santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

apalagi menghormati saya. Karena seperti yang di ajarkan kang Fathrul, jika ingin di hargai orang lain maka hargailah orang lain. Jadi saya lakukan itu mas.”⁷⁹

Nasrul Santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah menambahi, dia berkata :

“Saya suka bantu kang akmal untuk bersih-bersih dan merawat tanaman di halaman pondok mas. Yang di depan parkirannya itu saya yang menatanya”⁸⁰

Dan setelah itu Kang Budi salahsatu pengurus pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah meluruskan, dia berkata :

“Alhamdulillah mas pondok ini dirasa memberikan dampak yang positif. Karena anak jalanan disini bisa di terima oleh masyarakat dan akan kembali pada keluarganya kelak. Selain itu dengan adanya kegiatan-kegiatan di pondok ini, kami berharap anak-anak jalanan ini bisa meninggalkan dunia jalanan dan memiliki kehidupan yang layak”⁸¹

Perkataan tersebut juga diperkuat oleh Kang Rizal salahsatu pengurus pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah yang lain, Kang Rizal berkata :

“Bener itu mas, adanya lingkungan yang kondusif bisa meningkatkan skill, potensi dan kualitas SDM dari anak jalanan itu sendiri mas, yang nantinya anak jalanan itu isa hidup mandiri dan mendapatkan kehidupan yang layak”⁸²

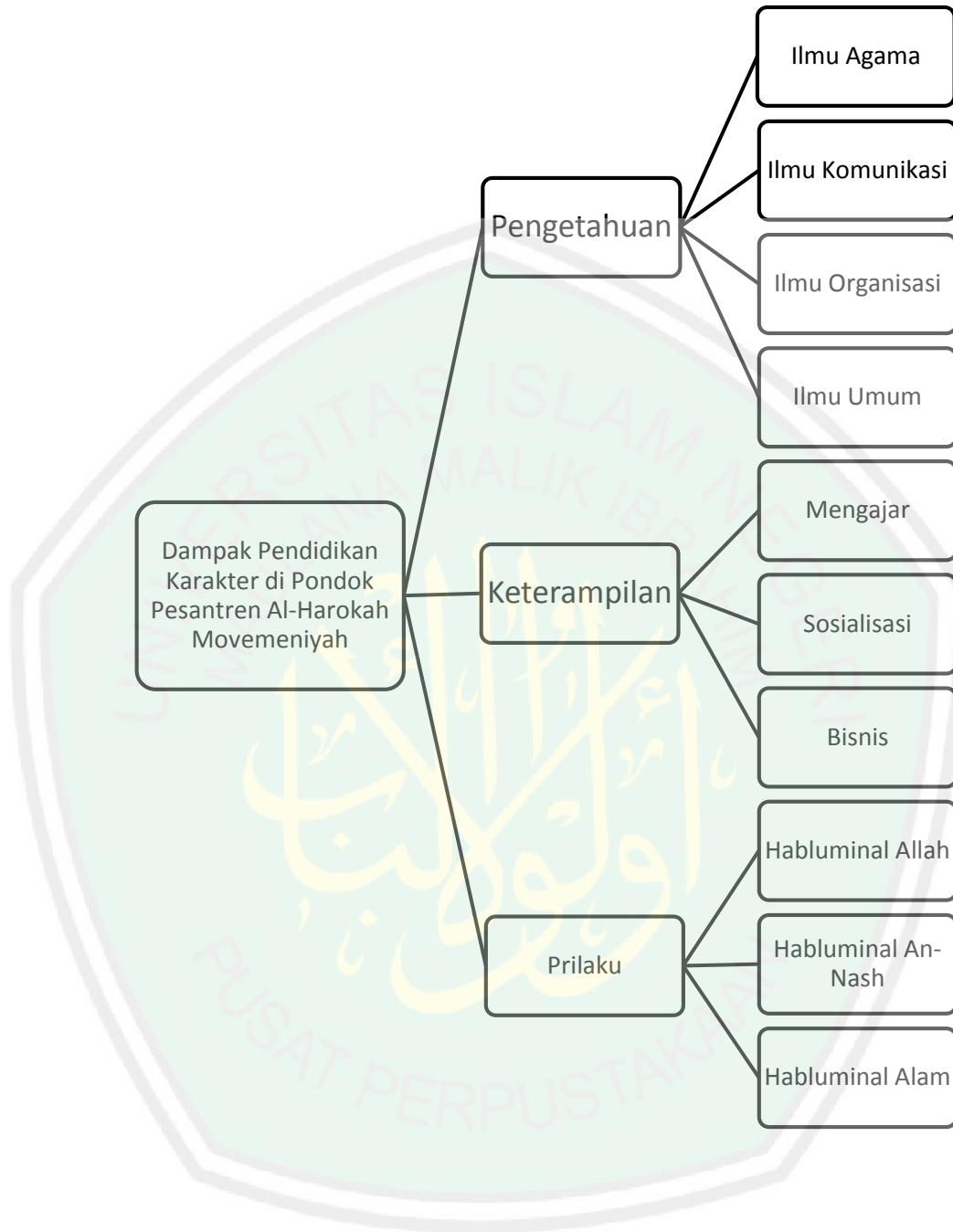
⁷⁹ Hasil wawancara bersama Muklis santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

⁸⁰ Hasil wawancara bersama Nasrul santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

⁸¹ Hasil wawancara bersama Kang Budi pengurus Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

⁸² Hasil wawancara bersama Kang Rizal pengurus Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah (18 November 2019)

Dampak Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah
Terhadap Anak Jalanan



BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Anak Jalanan

Marginal, eksploitatif dan tidak bermasa depan adalah sifat-sifat yang sangat tepat untuk menunjukkan kondisi buruh anak-anak di pabrik. Marginal karena mereka melakukan jenis-jenis pekerjaan berupah rendah, eksploitatif karena bekerja hingga belasan jam sehari tanpa imbalan yang memadai, dan tidak bermasa depan karena pekerjaan mereka tidak membawa prospek apapun.

Kondisi anak-anak semacam itu sayangnya belum cukup untuk membuat orang menolehkan kepala dan memberikan kepedulian yang memadai. Sebaliknya buruh anak-anak bahkan sering di anggap tidak ada. Situasi itu jelas merupakan situasi yang tidak adil, karena keberadaan mereka bukanlah merupakan keinginan mereka sendiri dan buruh anak adalah korban perilaku orang dewasa.⁸³

Anak jalanan muncul karena adanya keadaan masyarakat dengan ekonomi pas-pasan dan bukan dikatakan miskin. Rata-rata anak jalanan berada pada keluarga yang tidak mempunyai penghasilan yang tetap bahkan ada yang tidak mempunyai pekerjaan.

Ketidakmampuan keluarga ini dalam pemenuhan kebutuhan merupakan suatu masalah yang mendasar untuk upaya pemenuhan taraf kehidupan yang layak dimasa mendatang. Kondisi yang seperti ini memaksa kepala keluarga untuk bekerja keras melakukan segala sesuatu untuk dapat menopang kehidupan mereka. Salah satunya dengan pekerjaan yang tidak mempunyai keahlian khusus seperti mengemis, mengamen, atau menjadi penyemir sepatu. Pada umumnya anak yang bekerja di jalan berada pada usia sekolah.

⁸³ Indrasari Tjandraningsih dkk, *Dehumanisasi Anak Marjinal, Bandung, Yayasan AKATIGA dan Yayasan Gugus analisis, 1996, hlm1*

Menurut penelitian Departemen Sosial dan UNDP di Jakarta dan Surabaya anak jalanan di kelompokkan dalam empat kategori :

1. Anak Jalanan Yang Hidup Di Jalanan

Anak ini merupakan anak yang kesehariannya dihabiskan di jalanan bahkan anak dalam kategori ini tidak mempunyai tempat tinggal untuk dijadikan tempat pulang dan istirahat sehingga mereka tidur dan istirahat di semua tempat yang menurut mereka layak. Anak dalam kategori ini mempunyai beberapa kriteria antara lain adalah :

- a. Putus hubungan atau lama tidak bertemu dengan orang tuanya.
- b. 8-10 jam berada di jalanan untuk “bekerja” (mengamen, mengemis, memulung), dan sisanya menggelandang/tidur.
- c. Tidak lagi sekolah
- d. Rata-rata dibawah umur 14 tahun

2. Anak Jalanan Yang Bekerja Di Jalanan

Anak ini adalah anak yang kesehariannya beradadi jalan untuk mencari nafkah demi bertahan hidup akan tetapi anak ini bisa dikatakan lebih kreatif dari kategori yang pertama karena anak ini cenderung lebih mandiri.

Anak dalam kategori ini juga mempunyai beberapa kriteria antara lain sebagai berikut :

- a. Berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya.
- b. 8-16 jam berada di jalanan
- c. Mengontrak kamar mandi sendiri, bersama teman, ikut orang tua / saudara, umumnya di daerah kumuh.
- d. Tidak lagi sekolah
- e. Pekerjaan: penjual Koran, pedagang asongan, pencuci bus, pemulung, penyemir sepatu dll.
- f. Rata-rata berusia di bawah 16 tahun.

3. Anak Yang Rentan Menjadi Anak Jalanan

Anak ini adalah anak yang sering bergaul dengan temannya yang hidup di jalanan sehingga anak ini rentan untuk hidup di jalanan juga. Anak dalam kategori ini kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Bertemu teratur setiap hari/tinggal dan tidur dengan keluarganya.
 - b. 4-5 jam bekerja di jalanan
 - c. Masih sekolah
 - d. Pekerjaan : penjual Koran, penyemir, pengamen, dll.
 - e. Usia rata-rata dibawah 14 tahun
4. Anak Jalanan Berusia Diatas 16 Tahun

Anak jalanan ini adalah anak yang sudah beranjakdewasa yang kebanyakan mereka sudah menemukan jati dirinya apakah itu positif atau negatif dan criteria anak ini antara lain sebagai berikut :

- a. Tidak lagi berhubungan dengan orang tuanya
- b. 8-24 jam berada di jalanan
- c. Tidur di jalan
- d. Sudah tamat SD atau SLTP, namun tidak sekolah lagi
- e. Pekerjaan : calo, pencuri di bus, mengamen, dll.⁸⁴

Di lihat dari kenyataan yang ada, anak jalanan yang ada di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah ini berada pada klasifikasi anak jalanan yang ketiga yaitu “Anak yang rentan hidup di jalanan, namun mereka sudah bekerja di jalanan, dan mereka masih memiliki hubungan baik dengan keluarganya, walaupun frekuensi pertemuan mereka dengan orang tua sudah tidak menentu, anak jalanan yang ada di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah rata-rata berada pada usia sekolah.

Keberadaan anak jalanan yang ada, tidak terlepas dari berbagai faktor, penyebab munculnya anak jalanan dipengaruhi oleh tingkat Mikro, Mezzo dan Makro yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Tingkat Mikro (*Immediete Causes*)

Yakni faktor yang berhubungan dengan anak dan keluarganya seperti lari dari keluarga dipaksa bekerja, berpetualang, diajak teman, kemiskinan keluarga, ditolak atau kekerasan atau terpisah dari orang tua

⁸⁴ Departemen Sosial dan UNDP di Jakarta dan Surabaya.

b. Tingkat Mezzo (*Underlying Causes*)

Yakni Faktor dimasyarakat seperti kebiasaan mengajarkan untuk bekerja sehingga suatu saat menjadi keharusan dan kemudian meninggalkan sekolah, kebiasaan pergi ke kota untuk mencari pekerjaan karena keterbatasan kemampuan di daerahnya.

c. Tingkat Makro (*basic causes*)

Yakni faktor yang berhubungan dengan Struktur Makro seperti peluang pekerjaan pada sektor informal yang tidak terlalu membutuhkan modal dan keahlian yang besar, urbanisasi, biaya pendidikan yang tinggi dan perilaku guru yang diskriminatif, belum adanya kesamaan persepsi instansi pemerintah terhadap anak jalanan.⁸⁵

Berdasarkan Hasil Penelitian Anak Jalanan yang diasuh di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah ini masuk dalam klasifikasi tingkat mikro mezzo yaitu ekonomi keluarga dan lingkungan sekitar seperti uraian berikut ini :

a. Faktor Internal

Terdapat alasan yang beragam jika dibahas mengenai latar belakang yang mendasari anak bekerja dan turun kejalan, salah satunya adalah faktor intern dari dalam anak jalanan yang memberikan pengaruh kepada anak untuk turun kejalan. Faktor internal yang menyebabkan anak turun kejalan yaitu :

1) Kondisi ekonomi keluarga

Pada umumnya faktor yang mempengaruhi adalah permasalahan ekonomi keluarga yang rendah. Kondisi ini menyebabkan anak terpaksa turun kejalan untuk bekerja keras memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, anak-anak jalanan yang ada di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah

⁸⁵ , Fikriyandi Putra dkk. *Pemberdayaan Anak jalanan pada Rumah Singgah* Jurnal Penelitian, 2015

bekerja sebagai pengamen, pengemis di beberapa lokasi perempatan, jalan raya, pertigaan dan ditempat-tempat strategis di kota Malang.

2) Rasa ingin bebas

Selain faktor ekonomi keluarga, rasa ingin bebas menjadi salah satu alasan anak memilih bekerja di jalan. Anak tersebut merasa terkekang bekerja di jalanan sehingga anak tersebut mencari kebebasan dengan bekerja di jalan.

Bahkan terkadang anak-anak yang kerja di jalan berasal dari keluarga yang mampu, akan tetapi karena terkekang dengan aturan orang tua mereka, mereka memilih bekerja di jalan baik sebagai pengamen, pengemis dll.

b. Faktor Eksternal

Faktor penyebab anak menjadi anak jalanan tidak hanya berasal dari dalam diri anak tersebut, akan tetapi bisa juga berasal dari lingkungan sekitarnya, teman sebaya, kerabat maupun lingkungan tempat tinggal mereka, pengaruh lingkungan yang kurang baik menjadi salah satu penyebab anak bekerja di jalan.

Selain itu kurang harmonisnya keluarga menjadi salah satu faktor anak menjadi anak jalanan. Adanya tindak kekerasan dan penganiayaan kepada anak serta perlakuan salah dari orang tua terhadap anak membuat anak tidak betah sehingga anak memilih lari dari rumah mereka dan bekerja di jalan.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa klasifikasi factor-faktor yang menyebabkan seseorang anak jalanan masuk dalam kategori tingkat mikro dimana hal paling mendasar dalam yakni faktor yang berhubungan dengan anak dan keluarganya seperti lari dari keluarga dipaksa bekerja, berpetualang, diajak teman, kemiskinan keluarga, ditolak atau kekerasan atau terpisah dari orang tua. Sedangkan dalam klasifikasi Eksternalnya masuk dalam kategori Tingkat mezzo bahwa hal yang menyebabkan seseorang turun ke jalan dipengaruhi factor eksternal anak jalanan yakni Faktor dimasyarakat seperti kebiasaan mengajarkan untuk bekerja sehingga suatu saat menjadi keharusan dan kemudian

meninggalkan sekolah, kebiasaan pergi ke kota untuk mencsri pekerjaan karena keterbatasan kemampuan di daerahnya.

B. Strategi Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah

Dalam pendidikan karakter, Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang mental dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

Moral knowing adalah hal yang penting untuk diajarkan, terdiri dari enam hal, yaitu: *moral awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking* (pengambilan prespektif), *moral reasoning*(penalaran moral), *decision making*(pengambilan keputusan) dan *self knowledge*(pengetahuan diri).

Moral feeling adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat 6 hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni *conscience* (nurani), *self esteem* percaya diri), *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self control* (mampu mengontrol diri) dan *humility* (kerendahan hati).

Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*).⁸⁶

⁸⁶ Dian Andayani dan Abdul Majid. Pendidikan karakter dalam perspektif islam. (Bandung:insane Cita Utama.2010)

Dari ketiga ranah tersebut Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah mengimplementasikan Proses pendidikan karakter dalam bentuk-bentuk kegiatan sebagai berikut:

1. *Taqror* (Belajar bersama)

kegiatan *Taqror* (Belajar bersama) merupakan program yang vital dalam proses pendidikan anak jalanan di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah. kegiatan *Taqror* (Belajar bersama) merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal sebagai solusi bagi anak jalanan yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal dikarenakan berbagai hal, salah satunya permasalahan ekonomi keluarga dimana orang tua mereka tidak mampu membiayai anaknya dan anak harus bekerja di jalan.

Dengan adanya kegiatan *Taqror* (Belajar bersama) ini anak tersebut diharapkan dapat mengakses pendidikan nonformal secara gratis, selain itu kegiatan yang cukup fleksibel cukup memudahkan anak jalanan karena jadwal pembelajaran menyesuaikan kegiatan mereka.

2. *jumat legian*

kegiatan *Jumat Legian* atau bisa juga disebut doa bersama disetiap malam jum'at legi ini juga merupakan salah satu kegiatan kependidikan yang termasuk dalam pendidikan nonformal. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mendalami sikap kerohanian pada diri anak-anak jalanan tersebut. Agar mereka dapat menghormati dan menyambung silaturahmi mereka kepada orang-orang yang sudah meninggal atau dalam dunia yang berbeda.

setelah menyelesaikan kegiatan ini, diharapkan parasantri atau anak jalanan tersebut dapat menguatkan rasa kerohanian mereka sebagai makhluk social. Disamping itu, ini merupakan bentuk nyata kukuhnya ikatan kekeluargaan (silaturahmi) di antara mereka. Jadi, ikatan itu tidak pernah putus meskipun kematian memisahkan alam mereka.

3. Pondok Romadhon

Kegiatan pondok Romadhon ini dilaksanakan satu bulan sekali di bulan romadhon. Kegiatan ini merupakan pendidikan nonformal dengan tujuan memberikan pengalaman baru kepada anak jalanan dalam penguasaan bersosialisasi dan juga meningkatkan skill mereka dalam

keterampilan mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, keterampilan, disiplin, dan kemampuan untuk mengembangkan sikap kependidikan.

Melalui Kegiatan pondok Romadhon ini anak jalanan diharapkan dapat mengembangkan keterampilan, skill dan kedisiplinannya agar bernilai saing ketika menjalani kehidupan yang sesungguhnya.

4. Monitoring

Monitoring adalah suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh seluruh santri atau anak-anak jalanan tersebut. Karena kegiatan ini bertujuan menekankan rasa tanggung jawab terhadap semua yang dilakukannya selama mereka berada di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah. Mulai dari rasa kepemilikan, sikap disiplin, kecerdasan, kesopanan, ketaatan terhadap peraturan.

Dari kegiatan monitoring ini, diharapkan setelah keluar dari Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah mereka memiliki pegangan hidup yang akan membawa mereka pada kehidupan yang lebih baik lagi dari sebelumnya dan tentunya membuat mereka untuk enggan kembali lagi menjalani kehidupan dijalanan.

C. Dampak Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah Terhadap Anak Jalanan

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.⁸⁷ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan Oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar

⁸⁷ Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 3

siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah memberikan banyak manfaat bagi perkembangan mereka, terutama di ranah pendidikan, tentu hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh *Bloom* bahwa pada dasarnya program pendidikan diarahkan kepada perilaku secara psikologis, yang menurut *Bloom* mencakup tiga ranah, yaitu :

1. Ranah Kognitif, Perubahan yang diharapkan adalah dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari yang tidak paham menjadi paham, dari tidak mengerti menjadi mengerti, tentang sesuatu yang dipelajari individu belajar.
2. Ranah Afektif, Perubahan yang diharapkan adalah Perubahan dari sikap negatif menjadi sikap positif, dari sikap yang salah menjadi sikap yang baik dari sikap menolak menjadi sikap menerima terhadap sesuatu yang dipelajari oleh individu yang belajar.
3. Ranah Psikomotorik, perubahan yang diharapkan adalah dari yang tidak melaksanakan menjadi melaksanakan, dari tidak adopsi menjadi adopsi, dari tidak terampil menjadi terampil, dari tidak melakukan, membuat, membentuk, dapat membuat dan dapat membentuk.⁸⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pendidikan karakter anak jalanan di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah memiliki dampak dari ketiga ranah tersebut.

⁸⁸ Dian Permatasari Cs, *Analisis Efektif Program Pemberdayaan Anak Jalanan, di rumah singgah Tabayun Kecamatan Cibonong Kab Bogor*, Jurnal Penelitian, 2017

Pertama, di ranah kognitif, dimana dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui dan dari yang tidak paham menjadi paham. Yang peneliti temukan anak-anak tersebut mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu agama, ilmu organisasi, ilmu komunikasi, dan ilmu umum yang bisa mereka miliki, yang awalnya mereka tidak mengetahui dan tidak memahami sama sekali tentang ilmu pengetahuan, kini mereka mengetahui dan memahami bagaimana pentingnya sebuah ilmu. Seperti halnya yang diajarkan pengurus di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah.

Kedua, di ranah afektif, dimana perubahan dari ranah negative menjadi positif. Yang awalnya mereka melakukan hal negatif dengan berkeliaran dijalanan tanpa tujuan dan kini mereka melakukan hal positif di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah dengan belajar mengaji, belajar pelajaran umum, belajar mengajar di TPQ, bersosialisasi dengan sesama manusia atau warga sekitar dan juga berbisnis. Setidaknya kegiatan-kegiatan jalanan yang dilakukan oleh anak jalanan dapat berkurang dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah.

Ketiga, di ranah Psikomotorik, dimana perubahan keterampilan pada anak – anak yang diasuh di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah. Dari yang awalnya tidak terampil menjadi terampil dalam bidang mengajar maupun berperilaku yang baik seperti lebih mendekatkan diri kepada Allah dan memahami, menghargai, menghormati orang lain, serta mencintai lingkungan sekitar.

Tabel 3 : Faktor masalah

No	Faktor Masalah	Temuan Penelitian
1	Faktor Penyebab anak turun jalanan	Faktor Internal meliputi Ekonomi Keluarga dan Rasa Ingin Bebas. Sedangkan Faktor Eksternal meliputi Keluarga, Lingkungan, dan Teman Sejawat
2	Strategi Pendidikan Karakter Anak Jalanan	Dilakukan melalui Program Pendidikan, seperti Kegiatan Harian (<i>taqror</i> /belajar), Bulanan (<i>Jum'at legian</i> /doa bersama),

		Tahunan (pondok romadhon) dan Keislaman (Monitoring)
3	Dampak Pendidikan Karakter Anak Jalanan	Anak Jalanan menjadi lebih mengetahui tentang Ilmu pengetahuan Agama, Komunikasi, Organisasi, dan Umum. Anak jalanan juga bisa lebih terampil dalam Mengajar, bersosialisasi, dan Berbisnis. Serta anak jalanan memiliki perilaku yang baik seperti lebih mendekatkan diri kepada Allah dan memahami, menghargai, menghormati orang lain, serta mencintai lingkungan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan menjadi beberapa hal sebagai berikut :

1. Faktor penyebab seorang anak memilih untuk bekerja di jalanan yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor Internal meliputi: (1) permasalahan ekonomi di keluarga yang melibatkan seorang anak untuk membantu perekonomian keluarganya dengan cara mengamen di jalanan. (2) seorang anak bisa merasa terkekang dan ingin bebas. Faktor eksternal meliputi: (1) pangaruh dari lingkungan yang di tempati oleh anak tersebut. Mereka sering berbaur dengan lingkungan di jalanan yang membuat anak tersebut di pengaruhi oleh lingkungan (2) pengaruh dari teman sejawat (3) merasa jenuh karena ketidak harmonisan dalam suatu keluarga.
2. Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah untuk mendidik anak-anak jalanan tersebut yaitu dengan mengimplementasikan dalam bentuk-bentuk kegiatan harian, bulanan, dan tahunan. Dalam kegiatan sehari-hari seperti mengaji, taqror atau belajar bersama, ro'an atau bersih-bersih pondok. setelah itu kegiatan bulanan seperti tahlil di kamis malam jumat legi, dan kegiatan pertahun seperti pondok romadhon yang dalam kegiatannya yaitu mengajar di TPQ sekitar pondok tersebut.
3. Pendidikan karakter anak jalanan di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah memiliki dampak dari ketiga ranah tersebut. Pertama, di ranah kognitif, dimana dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui dan dari yang tidak paham menjadi paham. Yang peneliti temukan anak-anak tersebut mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan bisa mereka miliki, yang awalnya mereka tidak mengetahui dan tidak memahami sama sekali tentang pendidikan, kini mereka mengetahui dan memahami bagaimana pentingnya sebuah pendidikan. Seperti halnya yang diajarkan pengurus di Pondok Pesantren Al-

Harokah Movemeniyah. Kedua, di ranah afektif, dimana perubahan dari ranah negative menjadi positif. Yang awalnya mereka melakukan hal negatif dengan berkeliaran dijalanan tanpa tujuan dan kini mereka melakukan hal positif di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah dengan belajar mengaji dan belajar pelajaran umum dan juga belajar mengajar di TPQ. Setidaknya kegiatan-kegiatan jalanan yang dilakukan oleh anak jalanan dapat berkurang dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah. Ketiga, di ranah Psikomotorik, dimana perubahan keterampilan pada anak – anak yang diasuh di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah. Dari yang awalnya tidak terampil menjadi terampil dalam bidang mengajar di TPQ.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Kegiatan pendidikan anak jalanan lebih di tingkatkan lagi untuk menunjang kehidupan mereka yang lebih layak.
2. Lebih banyak lagi mencari relasi atau jaringan untuk memperbesar pondok tersebut. Agar dapat menampung anak jalanan yang lebih banyak.
3. Lebih baik pengurus atau pembimbing dalam menanamkan karakter melalui bimbingan belajar yang dilaksanakan seminggu sekali untuk anak jalanan *home visit* sedangkan untuk anak jalanan *in house* pengurus atau pendamping memberikan jadwal harian mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Andayani, Dian dan Abdul Majid. 2010. *Pendidikan karakter dalam perspektif islam*. Bandung:Insane Cita Utama.
- Arief Armai. 2002. *Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan*
- Arikuno, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Sosial dan UNDP di Jakarta dan Surabaya.
- Departemen Sosial RI. 2005. *Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Jalanan*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia
- Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur.2001. *Pedoman Penanganan Anak Jalana*. Surabaya: Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur.
- Fitri, Agus Zainul. 2004. *Pendidikan Karakter Berbasis Bilai&Etika Di Sekolah*. Yogyakarta:Ar-Ruz Media.
- [Http://anak.jalanan.dan.penyakit.sosial](http://anak.jalanan.dan.penyakit.sosial)
- Huraerah, Abu. 2006. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung:Nusantara
- Ishomuddin. 2002. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta:PT Ghalia Indonesia-UNN Press.
- Kamil, musofa. 2009. *Pendidikan Non Formal*. Bandung:Alfabeta
- Kemendiknas. 2011. *Kebijakan Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Satuan Pendidikan (Direktoral Jenderal PTK Dikmen Kementrian Pendidikan Nasional)*
- Marini, Nisrina Harniah. 2017. *Pendidikan karakter anak jalana*.

- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Non Formal*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Mudyaharjo, Redja. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mujahir, Noer. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Muleong, Lexy J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oetomo, Dede dan Bagong Suyanto, 2007. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana,
- Permatasari, Dian CS. 2017. *Analisis Efektif Program Pemberdayaan Anak Jalanan, di rumah singgah Tabayyun Kecamatan Cibonong*. Bogor: Jurnal Penelitian
- Putra, Fikriyandi dkk. 2015 *Pemberdayaan Anak jalanan pada Rumah Singgah* Jurnal Penelitian.
- Soeparman. 1995. *Pendidikan Nasional*. Surabaya:PT Bina Ilmu
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryatri Darmiatu, dan Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Medika.
- Tjandraningsih, Indrasari dkk. 1996. *Dehumanisasi Anak Marjinal*. Bandung: Yayasan AKATIGA dan Yayasan Gugus Analisis.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab I, Pasal I
- UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab I, Pasal 10.

Zuria, Nurul. 2008. *Moral dan Pendidikan Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara

Zulfadli. 2004. *Pemberdayaan Anak Jalanan dan Orangtuanya Melalui Rumah Singgah (Studi Kasus Rumah Singgah Amar Makruf I Kelurahan Pasar Pandan Air Mati Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Propinsi Sumatra Barat)*. Bogor: Institut Pertanian.





LAMPIRAN –LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jabatan :

**B. Daftar Pertanyaan Kepada Pengurus Pondok Pesantren Al-Harokah
Movemeniyah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah?
2. Bagaimana penggolongan anak jalanan yang ada di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?
3. Berapa rata – rata usia santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?
4. Darimana saja asal anak jalanan yang ada di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?
5. Faktor apa saja yang menyebabkan santri – santri disini menjadi anak jalanan?
6. Bagaimana strategi pendidikan di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?
7. Bagaimana dampak dari kegiatan di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :

B. Daftar Pertanyaan Kepada Santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?

1. Mengapa kamu menjadi anak jalanan?
2. Faktor apa yang membuatmu menjadi anak jalanan?
3. Apa yang kamu rasakan selama menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?
4. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?
5. Bagaimana pendekatan yang pengurus lakukan kepada santri di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?
6. Apakah kamu mempunyai keinginan untuk kembali kejalanan setelah berada di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

Aktifitas/Kejadian :

Tempat :

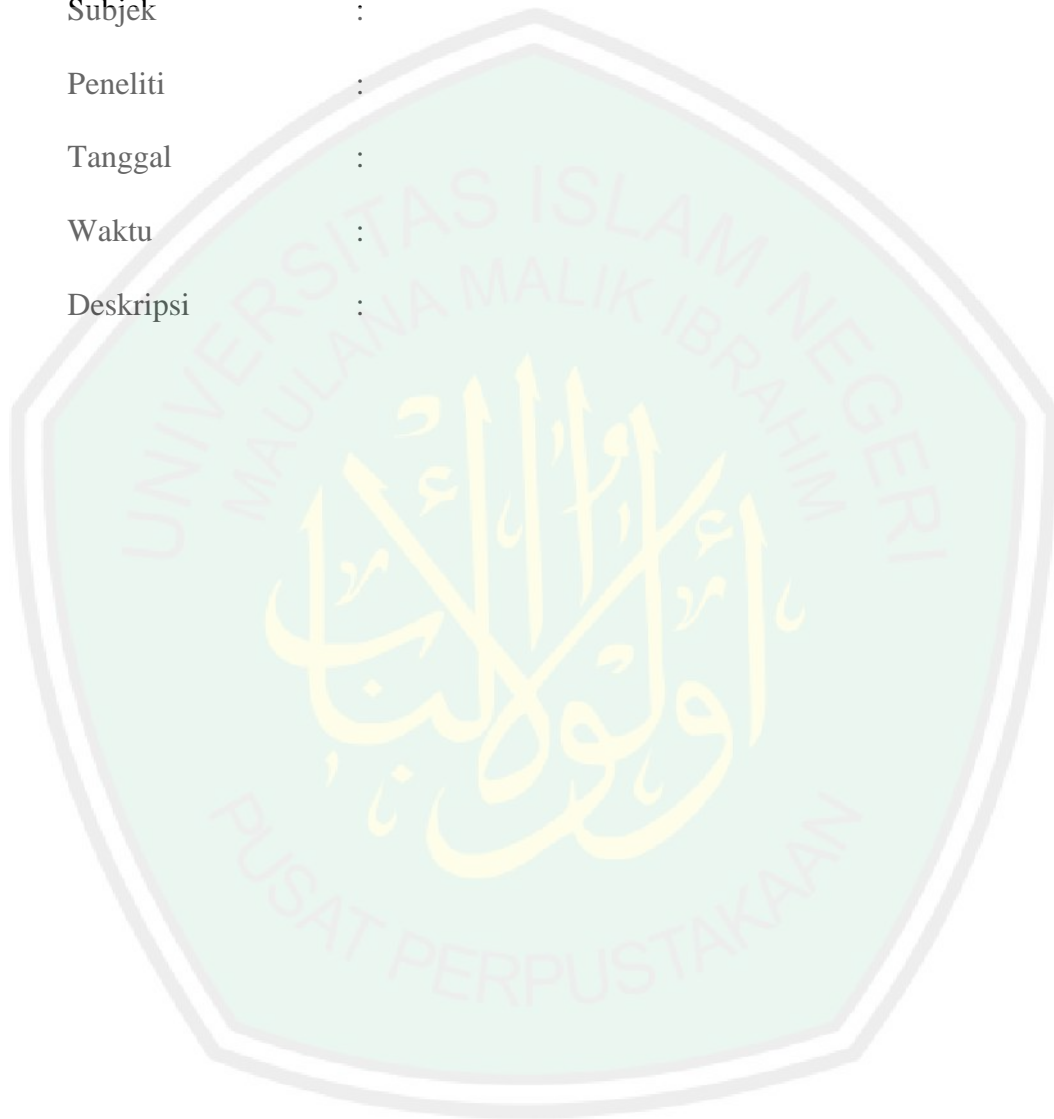
Subjek :

Peneliti :

Tanggal :

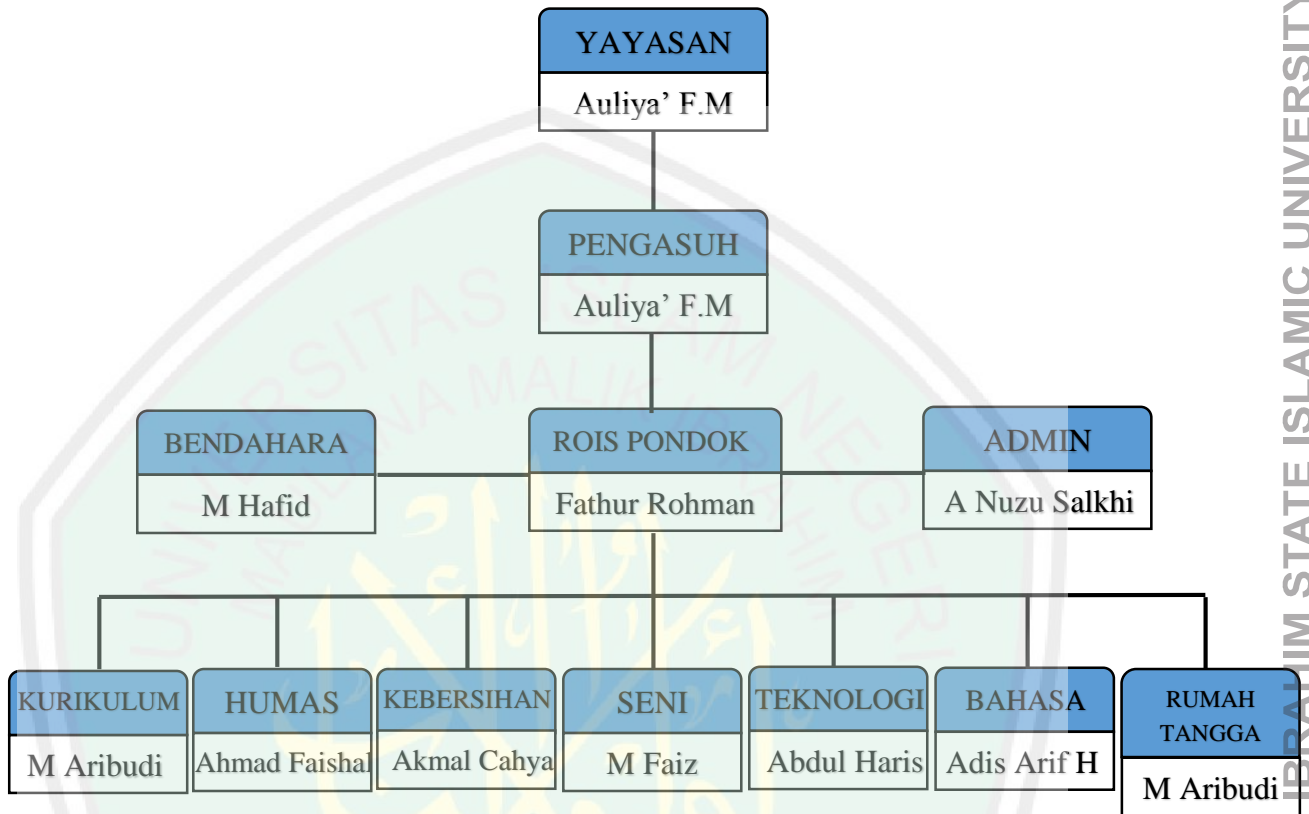
Waktu :

Deskripsi :



LAMPIRAN 3

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN
AL-HAROKAH MOVEMENIYAH



LAMPIRAN 4

DAFTAR NAMA SANTRI

No	Nama Santri	Usia	Asal
1	Fikri	17 Tahun	Malang
2	Nasrul	17 Tahun	Malang
3	Muklis	21 Tahun	Surabaya
4	Ilham	18 Tahun	Malang
5	Tio	19 Tahun	Pasuruan
6	Rohman	20 Tahun	Malang
7	Nadlif	19 Tahun	Malang
8	Danu	22 Tahun	Surabaya
9	Yusril	19 Tahun	Malang
10	Emha	20 Tahun	Surabaya
11	Baihaqi	18 Tahun	Malang
12	Qoyum	18 Tahun	Malang
13	Alan	21 Tahun	Surabaya
14	Tegar	20 Tahun	Surabaya
15	Ghozali	19 Tahun	Malang

LAMPIRAN 5
KEGIATAN SANTRI

Waktu	Kegiatan	Tempat
04.00 – 04.15	Persiapan Sholat Subuh	Kamar Masing-Masing
04.15 – 04.45	Sholat Subuh Berjamaah & Wiridan	Pendopo
04.45 – 05.00	Membaca Al-Qur'an (Surah Al-Waqiah & Al-Mulk	Pendopo
05.00 – 06.00	Pengajian Kitab Fasholatan	Pendopo
06.00 – 06.30	Sholat Dhuha Berjamaah	Pendopo
06.30 – 07.00	Persiapan Sekolah	Kamar Masing-Masing
07.00 – 13.00	Kegiatan Sekolah Formal (Bagi Yang Bersekolah)	Sekolah Masing-Masing
07.00 – 13.00	Kegiatan Mandiri (Bagi Yang Tidak Bersekolah)	Pondok
13.00 – 13.30	Sholat Dhuhur Berjamaah	Pendopo
13.30 – 15.00	Kegiatan Mandiri Dan Istirahat	Pondok & Kamar Masing-Masing
15.00 – 15.30	Bersih-Bersih Diri Dan Persiapan Sholat Ashar	Pendopo
15.30 – 16.00	Sholat Ashar Berjama'ah	Pendopo
16.00 – 17.30	Mengaji Diniyah	Pendopo
17.30 – 18.00	Bersih-Bersih Diri Dan Persiapan Sholat Maghrib	Pondok & Kamar Masing-Masing
18.00 – 18.30	Sholat Maghrib Berjamah	Pendopo
18.30 – 19.00	Bimbingan Mengaji Al-Qur'an	Pendopo
19.00 – 20.00	Sholat Isya' Berjamaah & Wiridan	Pendopo

20.00 – 21.00	Mengaji Kitab	Pendopo
21.00 – 21.30	Monitoring Bersama Pendamping Masing-Masing	Pendopo
21.30 – 22.00	Taqror Di Damping Oleh Pengurus	Pendopo
22.00 – 04.00	Istirahat	Kamar Masing-Masing



LAMPIRAN 6
PERATURAN DAN TATA TERTIB
PONDOK PESANTREN AL-HAROKAH MOVEMENIYAH

PASAL 1

KETENTUAN UMUM

- 4) Selalu mentaati syariat Islam, peraturan yang berlaku dan Tata Tertib Pondok Pesantren
- 5) Menjaga nama baik pondok pesantren
- 6) Taat kepada pengasuh Pondok Pesanter serta hormat kepada pengurus

PASAL 2

KEWAJIBAN SANTRI

Setiap santri diwajibkan untuk:

- 12) Selalu bersikap jujur, ramah serta saling menghargai
- 13) Mengerjakan sholat fardlu secara berjamaah Mengikuti pengajian sesuai dengan jadwal serta belajar menurut waktu yang telah ditentukan
- 14) Wajib memelihara gedung dan alat-alat inventaris pondok pesantren, serta menjaga dan memelihara barang milik Pondok Pesantren.
- 15) Melaksanakan kebersihan secara bergiliran
- 16) Selalu menjaga ketertiban, ketenangan, dan kebersihan serta keamanan di lingkungan Pondok Pesantren.
- 17) Selalu menerapkan nilai-nilai ukhuwah islamiyah.
- 18) Berpakaian rapi, sopan, dan sesuai dengan tuntunan syariah selama berada di pondok pesantren maupun di sekitar pondok pesantren.
- 19) Wajib meminta izin dari pengasuh bila hendak keluar dari lingkungan Pondok Pesantren dan melaporkan diri kepada pengasuh bila telah kembali ke Pondok Pesantren
- 20) Wajib melaporkan kepada pengasuh jika mengetahui santri lain melakukan pelanggaran
- 21) Wajib melaporkan kepada pengasuh jika mengetahui santri lain menderita sakit

22) Tidur malam paling lambat pukul 23.00 dan bangun pada pukul 04.00 WIB

PASAL 3

HAK SANTRI

Setiap santri berhak untuk:

- 9) Mendapatkan pendidikan dan pengajaran sesuai ketentuan yang berlaku di Pondok Pesantren
- 10) Menempati Pondok Pesantren dan mempergunakan fasilitas yang diperuntukkan bagi santri sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Pondok Pesantren.
- 11) Mendapat perlakuan yang sama
- 12) Bebas bertanya dan mengeluarkan pendapat pada saat proses belajar mengajar dengan tidak melupakan adab
- 13) Mendapat pendidikan dan pengajaran yang sama sesuai dengan tingkatannya
- 14) Mendapatkan asupan makanan dan minuman yang cukup
- 15) Mendapatkan informasi dan hiburan melalui media yang telah disediakan
- 16) Mendapatkan pertolongan pertama pada kecelakaan maupun menderita sakit

PASAL 4

LARANGAN-LARANGAN

Setiap santri dilarang:

- 9) Melakukan perbuatan yang bertentangan dengan syariat Islam, peraturan yang berlaku dan Tata Tertib Pondok Pesantren.
- 10) Melakukan perbuatan yang merugikan dan mencemarkan nama baik Pondok Pesantren.
- 11) Keluar dari lingkungan Pondok Pesantren tanpa seizin pengasuh .
- 12) Membawa dan atau memakai barang santri lain tanpa izin pemiliknya.
- 13) Mempergunakan fasilitas Pondok Pesantren yang tidak diperuntukkan bagi santri tanpa seizin pengasuh.
- 14) Membawa senjata tajam atau benda-benda lain yang membahayakan
- 15) Berbicara kotor atau tidak pantas
- 16) Membuat onar dan kegaduhan

PASAL 5

PELANGGARAN DAN SANKSI

- 4) Pelanggaran terhadap tata tertib ini akan dikenai sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya.
- 5) Jenis-jenis sanksi sebagaimana yang dimaksud yaitu :
 - c) sanksi ringan memiliki 3 (tiga) kategori yaitu:
 - Diberi nasihat dan peringatan oleh pengurus.
 - Diberikan teguran secara lisan dan atau tertulis.
 - Menghafal ayat-ayat pendek, membersihkan MCK, Halaman, dan Ruangan.
 - d) sanksi berat memiliki 1 (satu) kategori yaitu:
 - 1) Diskors sementara untuk mendapat bimbingan secara intensif
- 6) Jenis-jenis pelanggaran yang dimaksud yaitu :
 - c) Pelanggaran berat, yaitu :
 - 1) Mencemarkan nama baik Pondok Pesantren.
 - 2) Melakukan pelanggaran ringan setelah mendapatkan peringatan tertulis sebanyak 3 kali dari pengasuh.
 - d) Pelanggaran ringan, yaitu :
 - 1) Semua jenis pelanggaran yang tidak termasuk dalam kategori pelanggaran berat, baik tidak melakukan kewajiban maupun melanggar larangan dan tata tertib pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah

PASAL 6

KETENTUAN TAMBAHAN

- 4) Hal-hal yang belum diatur dalam peraturan dan tata tertib akan diatur kemudian dengan seizing pengasuh pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah.
- 5) Tata tertib ini berlaku sejak ditetapkan.
- 6) Ketentuan yang mengatur pelaksanaan tata tertib ini akan di atur kemudian oleh Pengasuh PONDOK PESANTREN Al-Harokah Movemeniyah.

LAMPIRAN 7
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1
Halaman Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah



Gambar 2
Pendopo Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah



Gambar 3
Gedung Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah



Gambar 4
Wawancara Dengan Pengurus Pondok Kang Fathur
Rohman (Ketua Pengurus)



Gambar 5
Wawancara Dengan Pengurus Pondok Kang Budi
(Ketua Bidang Kurikulum)



Gambar 6
Wawancara Dengan Tegar Aji Fadhilah Santri Pondok
Pesantren Al-Harokah Movemeniyah



Gambar 7
Wawancara Dengan Bagus Muklis Wicaksono Santri
Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah

LAMPIRAN 8
TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama : Fathur Rahman
2. Jabatan : Ketua Pengurus

**B. Daftar Pertanyaan Kepada Pengurus Pondok Pesantren Al-Harokah
Movemeniyah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah?

Jawab : berawal dari kontrakan pengasuh dan beliau mengajak saya bersama teman – teman mengaji di kontrakannya. Akhirnya lama kelamaan dengan seiring berjalannya waktu berdirilah pondok ini.

2. Bagaimana penggolongan anak jalanan yang ada di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?

Jawab : Disini ada dua golongan anak jalanan mas, indoor dan homevisit. Jadi anak-anak yang kota kelahirannya di luar malang dan tidak mau pulang kerumahnya karena sebuah alasan akan kita tampung di pondok ini dengan catatan mereka harus menaati peraturan pondok, itu disebut indoor. Sedangkan anak-anak warga sekitar atau penduduk malang yang berkeliaran di jalanan itu disebut homevisit.

3. Berapa rata – rata usia santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?

Jawab : Usia santri disini rata – rata 15 tahun sampai 22 tahun.

4. Darimana saja asal anak jalanan yang ada di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?

Jawab : Kebanyakan dari Malang sendiri mas, tetapi ada juga yang dari luar kota seperti, Surabaya dan Pasuruan.

5. Faktor apa saja yang menyebabkan santri – santri disini menjadi anak jalanan?

Jawab : Permasalahan sebenarnya yang paling utama pastinya permasalahan ekonomi mas, kebanyakan orang tua mereka mengajak mereka untuk membantu perekonomian keluarga dengan cara mengamen.

6. Bagaimana strategi pendidikan di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?

Jawab : Dengan mengadakan kegiatan – kegiatan keagamaan. Dimana ada kegiatan harian, bulanan dan tahunan.

7. Bagaimana dampak dari kegiatan di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?

Jawab : Alhamdulillah, Mereka mendapatkan banyak ilmu pengetahuan baru terutama dalam bidang Agama, yang biasanya mereka berkeliaran di jalanan dan jauh dari agama, kini mereka lebih sering keluar masuk masjid, mereka juga lebih dekat dan lebih mengenal agama.

A. Identitas Informan

1. Nama : Tegar Aji Fadhilah
2. Usia : 20 Tahun

B. Daftar Pertanyaan Kepada Santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?

1. Mengapa kamu menjadi anak jalanan?

Jawab : saya terlahir dari keluarga miskin mas, ayah saya tukang jahit sepatu, sedangkan ibu saya pemulung botol plastik, jadi saya membantu orang tua saya untuk menghidupi kebutuhan keluarga dengan mengamen di jalanan.

2. Faktor apa yang membuatmu menjadi anak jalanan?

Jawab : Yang paling utama adalah faktor ekonomi mas

3. Apa yang kamu rasakan selama menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?

Jawab : saya merasa lebih baik disini mas, saya juga belajar banyak disini, terutama pengalaman yang bisa aku gunakan untuk bekerja saat pulang besok

4. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?

Jawab : Banyak mas, mulai dari belajar ngaji, belajar seperti anak sekolahan pada umumnya, buanyak pokoknya mas, sekarang saya sudah bisa mendoakan ayah dan ibuku mas, aku banyak belajar soal itu.

5. Bagaimana pendekatan yang pengurus lakukan kepada santri di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?

Jawab : Yahh mereka sering mengajak kita berkomunikasi mas, mereka selalu menanyakan permasalahan saya, jika saya punya masalah mereka selalu membantu mas, padahal saya sering merepotkan mereka tapi mereka tetap membimbing saya dan teman-teman yang lain.

6. Apakah kamu mempunyai keinginan untuk kembali kejalanan setelah berada di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?

Jawab : untuk kembali ke jalanan sepertinya enggak mas, tapi kalo untuk kembali pulang kerumah pasti mas, soalnya aku ingin bekerja dan membantu orang tua saya mas.

A. Identitas Informan

1. Nama : Bagus Muklis Wicaksono
2. Usia : 20 Tahun

B. Daftar Pertanyaan Kepada Santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?

1. Mengapa kamu menjadi anak jalanan?

Jawab : Saya bosan di rumah mas, selalu di suruh-suruh, banyak aturan, saya ingin bebas melakukan apa saja mas, makanya saya ikut temen-temen merantau sama ngamen di jalanan.

2. Faktor apa saja yang membuatmu menjadi anak jalanan?

Jawab : Faktor ekonomi mas, ada faktor keluarga juga.

3. Apa yang kamu rasakan selama menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?

Jawab : Saya merasa jadi mandiri mas, saya benar-benar bebas disini, meski ada juga sih sedikit peraturan di pondok, tapi saya tidak keberatan dengan itu.

4. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?

Jawab : Mengaji, meskipun jarang ikut hehe, trus belajar hal-hal yang baru, mengajar anak TPQ mas yang paling aku senangi, itu adalah pengalaman yang luar biasa bagi saya mas.

5. Bagaimana pendekatan yang pengurus lakukan kepada santri di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?

Jawab : Ngakrapin saya mas, kalo saya minta apa-apa pasti di turutin mas, meskipun agak memaksa juga sih hehe, tapi memang dasarnya mereka baik kok mas, aku senang bisa kenal mereka.

6. Apakah kamu mempunyai keinginan untuk kembali kejalanan setelah berada di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah?

Jawab : enggak mas, hidup di jalanan itu susah, harus panas-panasan, kalo malam susah nyari tempat tidur karena dingin, mending aku tinggal disini mas, udah dapet makan gratis tiap hari, siang gak kepanasan, tidur gak kedinginan, banyak temannya pula.



LAMPIRAN 9
TRANSKIP OBSERVASI

1. Aktifitas/Kejadian : rutinan tahlil malam jumat legi
- Tempat : Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah
- Subjek : santri Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah
- Peneliti : Sholahudin Althofur Rohman
- Tanggal : Kamis, 21 November 2019
- Waktu : 20.00 WIB
- Deskripsi :


Pada tanggal 21 November 2019 tepatnya pada hari kamis malam jumat legi, pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah melaksanakan salah satu kegiatan rutinan yang diadakan setiap satu bulan sekali. Terlihat santri – santri pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Meskipun ada juga beberapa santri yang mengikuti kegiatan dengan bermain hp, mengobrol dengan temannya, dan ada juga santri yang bengong, serta ada juga santri yang terlambat datang waktu kegiatan tersebut. Begitupun juga ada beberapa warga yang tinggal disekitar pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah ikut serta dalam kegiatan di pondok tersebut.

2. Aktifitas/Kejadian : Taqror (Belajar bersama)
- Tempat : Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah
(Pendopo)
- Subjek : Santri Pondok Pesantren Al-Harokah
Movemeniyah
- Peneliti : Sholahudin Althofur Rohman dan istrinya
- Tanggal : Senin, 18 November 2019
- Waktu : 21.00 WIB
- Deskripsi :

Pada tanggal 18 November 2019 tepatnya pada hari senin malam selasa, pondok pesantren Al-Harokah Movemeniyah melaksanakan salah satu kegiatan rutinan yang diadakan setiap hari setelah kegiatan mengaji. Kegiatan tersebut adalah belajar bersama dimana santri - santri belajar bersama pengurus dan setiap pengurus memegang 3 – 4 santri, dan diwaktu belajar bersama tidak ada penggolongan antara santri yang sekolah ataupun tidak. Disana santri bebas memilih dengan siapapun pengurus yang mereka mau.

LAMPIRAN 10

SURAT IZIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2971 /Un.03.1/TL.00.1/10/2019 09 Oktober 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Sholahudin Althofur Rohman
NIM	: 15130017
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi	: Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah Junrejo Batu Malang
Lama Penelitian	: Oktober 2019 sampai dengan Desember 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



YAYASAN SYIFA'UL QOLBI AI USAMANI
PONDOK PESANTREN AL MOVEMENIYAH INDONESIA
(One Stop Service)

Dusun Caru Desa Pendem Kecamatan Junrejo Batu
Email: ponpesalmovemeniyahindonesia@gmail.com no tlp: 085649814022

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001 /Sk.01.1/23/06/2020

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Nomor : 297/Un.03.1/TL.00.1/10/2019, hal lain Mengadakan Penelitian, tertanggal 09 Oktober 2019, maka Pengasuh Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Sholahudin Althofur Rohman
NIM : 15130017
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah pada 9 Oktober 2019 sampai dengan 9 Desember 2019 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul : **"Pendidikan Karakter Anak Jalanan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah Junrejo Batu Malang)"**

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Malang, 23 Juni 2020

Pengasuh

Auliya' F.M

LAMPIRAN 11

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398
Website: www.tiik.un-malang.ac.id E-mail: tiik@un-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Sholahudin Althofur Rohman
NIM : 15130017
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Anak Jalanan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Harokah Movemeniyah Junrejo Batu Malang)
Dosen Pembimbing : Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Ttd
1.	10-08-2019	Revisi BAB I, II, III setelah sempro.	8
2.	22-08-2019	Konsultasi BAB IV	8
3.	03-09-2019	Revisi BAB IV	8
4.	11-10-2019	Konsultasi BAB V	8
5.	28-10-2019	Revisi BAB V	8
6.	15-11-2019	Konsultasi BAB VI dan Daftar Pustaka	8
7.	24-11-2019	Revisi BAB VI dan Daftar Pustaka	8
9.	10-02-2020	Konsultasi Lampiran-lampiran	8
10.	8-05-2020	Revisi keseluruhan dan ACC Skripsi	8

Malang, Juni 2020
Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS


Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 1971071200604200

LAMPIRAN 12
BIODATA PENULIS



Nama : Sholahudin Althofur Rohman
NIM : 15130017
Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 2 April 1997
Fak./ Jur./ Prog. Studi : FITK/ Pendidikan IPS/ Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Dsn. Melik – Ds. Bedahlawak – Kec. Tembelang –
Kab. jombang
Email : Althofur.maikel@gmail.com